

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* GURU DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPIT
AL FIKRI *ISLAMIC GREEN SCHOOL* PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam (PAI) Fakultas Agama Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam*



**OLEH :
VANISSYA OKTAVIA
NPM : 182410212**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1443 H / 2022 M**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوْتِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

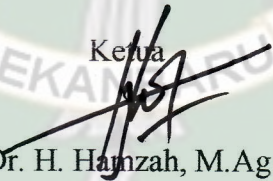
BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 01 Agustus 2022 Nomor : 374 /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Senin Tanggal 01 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : **Vanissya Oktavia**
2. NPM : 182410212
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Kemampuan Public Speaking Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al Fikri Islamic Green School Pekanbaru
5. Waktu Ujian : 11.00 – 12.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 87,3 (A)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman


PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. H. Hamzah, M.Ag

Dosen Penguji :

1. Dr. H. Hamzah, M.Ag : Ketua
2. Dr. Firdaus, S.Pd.I, M.Pd.I : Anggota
3. Ary Antony Putra, S.Pd.I, MA : Anggota


Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,


Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No: 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Vanissya Oktavia
NPM : 182410212
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. H. Hamzah, M.Ag
Judul Skripsi : Kemampuan Public Speaking Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPIT Al Fikri Islamic Green School Pekanbaru

Dengan rincian sebagai berikut:

| No | Tanggal | Pembimbing I | Berita Bimbingan | Paraf |
|----|------------------------|---------------------|---|---|
| 1. | Rabu, 17 Maret 2021 | Dr. H. Hamzah, M.Ag | Perbaikan Latar belakang, penambahan gejala dan sistematika penulisan |  |
| 2. | Jum'at, 16 April 2021 | Dr. H. Hamzah, M.Ag | Perbaikan sistematika penulisan BAB 2 dan penulisan daftar pustaka |  |
| 3. | Rabu, 04, Agustus 2021 | Dr. H. Hamzah, M.Ag | Perbaikan Kajian teori an perbaikan konsep operasional |  |
| 4. | Jum'at 20 Agustus 2021 | Dr. H. Hamzah, M.Ag | ACC Proposal |  |
| 5. | Senin, 03 Januari 2022 | Dr. H. Hamzah, M.Ag | Revisi seminar proposal dan lanjut penelitian |  |
| 6. | Rabu, 06 April 2022 | Dr. H. Hamzah, M.Ag | Perbaikan penulisan sistematika BAB 4 & 5 |  |
| 7. | Rabu, 13 April 2022 | Dr. H. Hamzah, M.Ag | Perbaikan penulisan abstrak |  |
| 8. | Senin, 18 April 2022 | Dr. H. Hamzah, M.Ag | Persetujuan untuk disidangkan |  |

Pekanbaru, Agustus 2022
Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Zulkfli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl.Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau


LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Vanissya Oktavia
NPM : 182410212
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. Hamzah, M.Ag
Judul Skripsi : Kemampuan *Public Speaking* Guru dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al Fikri *Islamic
Green School* Pekanbaru

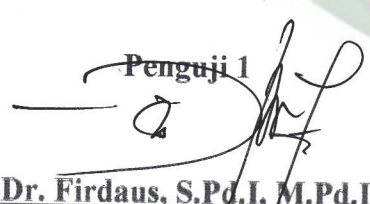
Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1)

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**


Ketia


Dr. H. Hamzah, M.Ag
NIDN.1003056001

Penguji 1


Dr. Firdaus, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN.1030107702

Penguji 2


Ary Anton Putra, S.Pd.I, MA
NIDN.1010078305

Dekan

Fakultas Agama Islam


Dr. Zulkifli, M.M., M.E.Sy
NIDN.1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

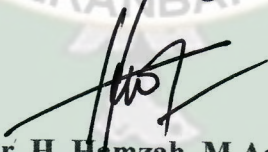
Jl.Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Vanissya Oktavia
NPM : 182410212
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. Hamzah, M.Ag
Judul Skripsi : Kemampuan *Public Speaking* Guru dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al Fikri *Islamic
Green School* Pekanbaru

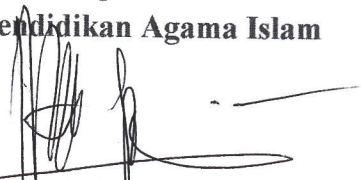
Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui
Pembimbing**


Dr. H. Hamzah, M.Ag
NIDN.1003056001

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**


H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag
NIDN.1027126802

**Dekan
Fakultas Agama Islam**


Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy
NIDN.1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vanissya Oktavia

NPM : 182410212

Judul Skripsi : Kemampuan *Public Speaking* Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat di pertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 27 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Vanissya Oktavia



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 1663 /D-UIR/18-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

| | |
|---------------|------------------------|
| Nama | Vanissya Oktavia |
| NPM | 182410212 |
| Program Studi | Pendidikan Agama Islam |

Judul Skripsi:

Kemampuan Public Speaking Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al Fikri Islamic Green School Pekanbaru.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 14 Juni 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NPK : 12 08 02 448

ABSTRAK

KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPIT AL FIKRI *ISLAMIC GREEN* *SCHOOL* PEKANBARU

VANISSYA OKTAVIA
182410212

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan public speaking guru dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPIT Al Fikri Islamic Green School Pekanbaru. Adapun perumusan masalah penelitian yaitu bagaimana kemampuan public speaking guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al Fikri Islamic Green School Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah kemampuan public speaking guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yaitu, Ustadz Sohidin, M.IP dan Ustadzah Fitriatul Hidayah, S.Pd. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengolahan analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, keabsahan data. Dari hasil observasi yang ditemukan ialah kemampuan public speaking berdampak signifikan terhadap semangat dan antusias peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru menggunakan keterampilannya, terutama pada bidang public speaking untuk mensugesti peserta didik pada proses pembelajaran PAI.

Kata kunci : kemampuan, *public speaking*, guru.

ABSTRACT

THE PUBLIC SPEAKING SKILLS OF ISLAMIC STUDIES TEACHERS AT SMPIT AL-FIKRI ISLAMIC GREEN SCHOOL PEKANBARU

VANISSYA OKTAVIA
182410212

The aim of the study is to investigate the public speaking skills of teachers in teaching Islamic Studies at SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru. The problem formulation of the study is how the public speaking skills of teachers in teaching Islamic Studies at SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru. The object of the study is the public speaking skills of teachers in teaching Islamic Studies. This is a qualitative study with a descriptive analysis approach. The subject of the study is the Islamic Studies teachers, they are Ustadz Sohidin, M.IP and Ustadzah Fitriatul Hidayah, S.Pd. The data collection techniques of the study are interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques of the study are through the steps of data reduction, data display, conclusion drawing, data validity. Based on the results of the study, it is found that the public speaking skills of the teachers have a significant impact on students' motivation and enthusiasm in learning so that they can understand the materials taught by the teachers. The teachers use their skills, especially in public speaking, to encourage students in the learning process of Islamic Studies.

Keywords: *skill, public speaking, teacher.*

الملخص

كفاءة مخاطبة المعلم العامة في تعلم تعليم الدين الإسلامي بالمدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة الفكري كالمدرسة الخضراء الإسلامية بباكنبارو

فنيشا أوكنافيا

182410212

كان الغرض من هذا البحث هو تحديد كفاءة مخاطبة المعلم في تعلم تعليم الدين الإسلامي بالمدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة الفكري كالمدرسة الخضراء الإسلامية بباكنبارو. أما بالنسبة لصياغة مشكلة البحث، ألا وهي مدى كفاءة المدرسين على التحدث أمام الجمهور في تعلم تعليم الدين الإسلامي في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة الفكري كالمدرسة الخضراء الإسلامية بباكنبارو. الهدف من هذا البحث هو كفاءة المعلم على التحدث أمام الجمهور في تعلم تعليم الدين الإسلامي، وطريقة البحث المستخدمة هي منهج نوعي باستخدام منهج التحليل الوصفي. كان موضوع هذا البحث معلمي تعليم الدين الإسلامي، وهم: الأستاذ صاحدين، M. IP، والأستاذة فطرية الهداية، S.Pd. كانت تقنيات جمع البيانات التي استخدمتها الباحثة في هذا البحث هي تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. معالجة تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي تقليل البيانات، عرض البيانات، استخلاص النتائج، صحة البيانات. من الملاحظات، وجد أن كفاءة المخاطبة العامة كان لها تأثير كبير على الحماسة وحماسة التلاميذ في فهم المواد التي قدمها المعلم. يستخدم المعلمون مهاراتهم، خاصة في مجال المخاطبة، لاقتراح التلاميذ في عملية تعلم تعليم الدين الإسلامي.

الكلمات المفتاحية: الكفاءة، المخاطبة، المعلم

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan sujud syukur kepada-Mu yaa Allah lisanku berucap liris Alhamdulillah yang telah memberikan nikmat begitu banyak, sehingga diberikan segala kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul : **Kemampuan *Public Speaking* Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al Fikri Islamic Green School Pekanbaru.** Shalawat beserta salam semoga dapat tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad shalallahu alaihi wassalam, keluarga, sahabat-sahabat beliau yang telah menunjukkan jalan serta petunjuk yang benar bagi umatnya semoga kita semua mendapat syafa'atnya di yaumul akhir nanti, aamiin yaa Rabbal'alamiin.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan dari Fakultas Agama Islam(FAI) Universitas Islam Riau (UIR). Selama penulisan karya ini, penulis terus mendapat dorongan dan dukungan dari berbagai sumber. Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk hal ini kepada :

1. Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H, M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Dr. Zulkifli, MM., ME.Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau
3. Miftah Syarif, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

4. Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang membimbing penulis sejak awal mulai perkuliahan
5. Dr. H. Hamzah, M.Ag selaku Dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
6. Semua Dosen Fakultas Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan sejak awal memulai perkuliahan
7. Kedua orangtua ku tercinta, Bapak Adi Suyanto dan Mamak Yuliani yang selalu memberikan dukungan, semangat, kasih sayang yang tak terhingga, dan selalu ikhlas mendo'akan.
8. Abang dan adik-adik penulis, Muhammad Nuh, Fitri Wulandari dan Syabira Nur'aliza, terimakasih sudah selalu ada dan memberikan energi positif dan semangatnya.
9. Ustadz Hazairin Hasan, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMPIT Al Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru.
10. Guru-guru di sekolah SMPIT Al Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru
11. Sahabat jannah tercinta penulis Salsabillah Putri, Cut Yasmin Tamimi, dan Dyah Ayu Pitaloka yang sudah memberikan support, motivasi, dan selalu membersamai dikala susah maupun senang.
12. New Spirit Until Jannah (Kelompok Liqo') yang selalu memberikan kehangatan, support, motivasi bagi penulis, terutama Kak Hetti Hayati

Hasan, S.Pd dan teman teman penulis Yuliana Putri, Febri Nursakinah, Ade Sri Wulandari.

13. Teman seperjuangan PAI C angkatan 18 yang sudah kebersamai di masa-masa perkuliahan.
14. Teman-teman KKN Desa Teluk terimakasih juga sudah memberikan semangat untuk penulis.
15. Tim IPEPA/LAMDIK yang sudah senantiasa hadir di kehidupan penulis yang memberikan dukungan dan semangat nya.

Penulis berharap Allah SWT melimpahkan rahmat dan kasih sayang nya kepada rekan-rekan yang telah membantu penulis. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan karya ini dan sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan berfaedah, khususnya bagi penulis sendiri, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan para pembaca umum.

Pekanbaru, 10 April 2022

VANISSYA OKTAVIA
NPM.182410212

DAFTAR ISI

ABSTRAK

ABSTRACT

الملخص

| | |
|---|-------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Pembatasan Masalah..... | 5 |
| C. Perumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 6 |
| F. Sistematika Penulisan | 7 |
| BAB II | 9 |
| LANDASAN TEORI | 9 |
| A. Konsep Teori..... | 9 |
| 1. <i>Public Speaking</i> | 9 |
| a. Sejarah <i>Public Speaking</i> | 9 |
| b. Pengertian <i>Public Speaking</i> | 12 |
| c. <i>Public Speaking</i> dalam Perspektif Islam..... | 15 |
| d. Persuasif <i>Public Speaking</i> | 18 |
| 2. Guru | 32 |
| a. Pengertian Guru | 32 |
| b. Kompetensi Guru | 33 |
| c. Guru Profesional | 35 |
| 3. Pendidikan Agama Islam | 36 |
| B. Penelitian Relevan | 39 |

| | |
|---|-----------|
| C. Konsep Operasional | 41 |
| D. Kerangka Berpikir..... | 43 |
| BAB III | 44 |
| METODE PENELITIAN | 44 |
| A. Jenis Penelitian..... | 44 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 44 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian..... | 45 |
| D. Sumber Data Penelitian..... | 46 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 47 |
| 1. Observasi | 47 |
| 2. Wawancara | 48 |
| 3. Dokumentasi..... | 48 |
| F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data..... | 49 |
| BAB IV | 51 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 51 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 51 |
| 1. Sejarah Sekolah | 51 |
| 2. Profil Sekolah | 53 |
| 3. Visi dan Misi Sekolah | 54 |
| 4. Sarana dan Prasarana..... | 56 |
| 5. Daftar Guru..... | 58 |
| 6. Daftar Siswa | 58 |
| 7. Prinsip dan Nilai-Nilai yang Dikembangkan | 59 |
| 8. Program Sekolah | 60 |
| B. Deskripsi Temuan Penelitian | 64 |
| C. Pembahasan..... | 75 |
| 1. Implementasi <i>Public Speaking</i> dari segi <i>Visual</i> | 75 |
| 2. Implementasi <i>Public Speaking</i> dari segi <i>Vokal</i> | 77 |
| 3. Implementasi <i>Public Speaking</i> dari segi <i>Verbal</i> | 79 |
| BAB V | 82 |
| PENUTUP..... | 82 |

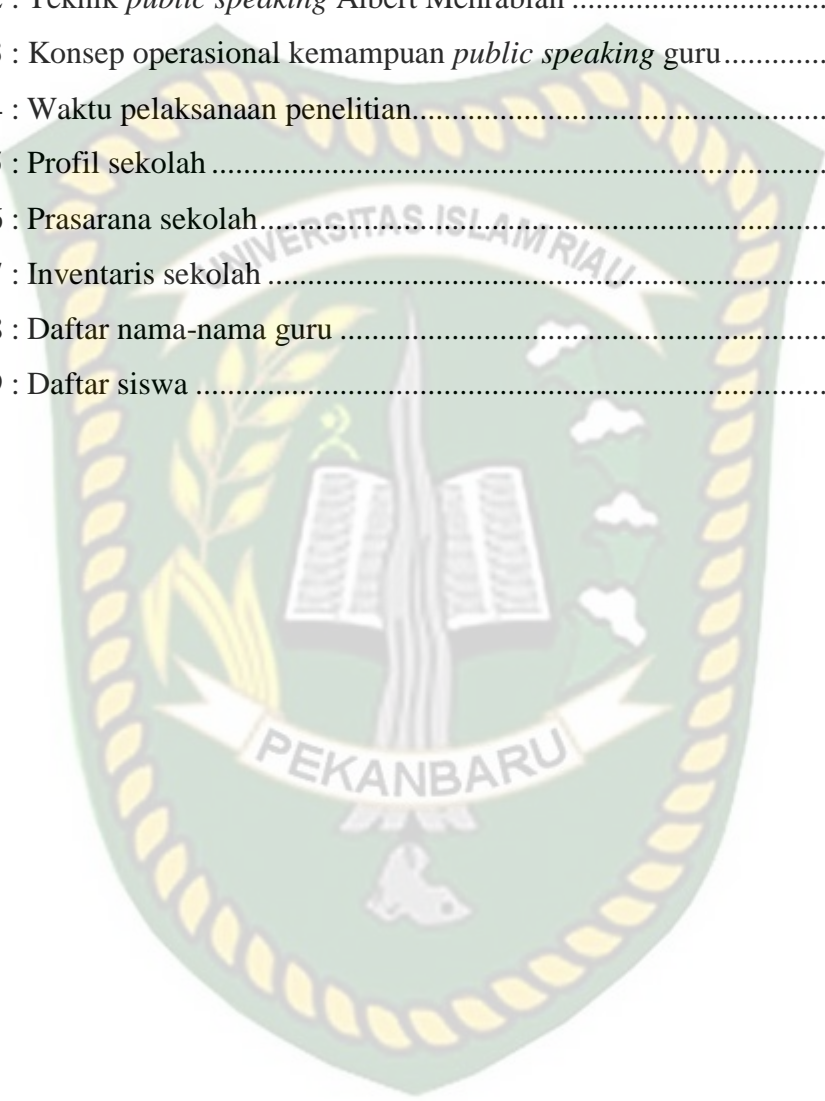
| | |
|---------------------------------|-----------|
| A. Kesimpulan | 82 |
| B. Saran | 83 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | 84 |
| LAMPIRAN..... | 87 |



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 : Dampak tingkat kepercayaan diri di hadapan audiens..... | 27 |
| Tabel 2 : Teknik <i>public speaking</i> Albert Mehrabian | 29 |
| Tabel 3 : Konsep operasional kemampuan <i>public speaking</i> guru..... | 41 |
| Tabel 4 : Waktu pelaksanaan penelitian..... | 45 |
| Tabel 5 : Profil sekolah | 53 |
| Tabel 6 : Prasarana sekolah..... | 56 |
| Tabel 7 : Inventaris sekolah | 57 |
| Tabel 8 : Daftar nama-nama guru | 58 |
| Tabel 9 : Daftar siswa | 59 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1 : Teknik Rumus Persuasi Oh Syu Hyang..... | 19 |
| Gambar 2 : Diagram Teknik <i>Public Speaking</i> Albert Mahrabain..... | 23 |
| Gambar 3 : Kerangka Berpikir..... | 43 |



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Public Speaking merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap guru atau pendidik, karena menjadi kunci sukses bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Bangunan literatur menunjukkan bahwa *public speaking* dapat mengekspresikan ide dan mempengaruhi orang lain melalui pendapat yang kita berikan. *Public speaking* merupakan sarana yang cukup penting dalam meraih kesuksesan yang diinginkan. Dalam buku Fitriana Utami Dewi (2014: 1) *public speaking* secara sederhana adalah cara berbicara di depan khalayak umum yang sangat menuntut kelancaran berbicara, kontrol emosi, pemilihan kata, dan nada bicara. Lebih dari itu, *public speaking* juga menuntut kemampuan untuk mengendalikan suasana, dan juga penguasaan bahan yang akan dibicarakan.

Negara seharusnya bisa membangun kualitas guru dalam hal *public speaking* yang dituntut untuk memajukan bangsa. *Public speaking* sebagai suatu dorongan untuk guru dalam mengembangkan substansi, memahami seni dan teknik berbicara dengan baik. Dalam dunia pendidikan, *public speaking* bisa dilihat pada kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang komunikatif. Bagi kaum agamawan yang sering berkhotbah, kemampuan berbicaranya terlihat dari pengaruh dan karisma, serta cara penyampaiannya. Kemasyhuran pada dai senantiasa diukur bukan dari

cara berbusananya, melainkan dari cara penyampaian dan pembicaraannya yang berkesan pada jiwa dan hati pendengarnya (Dewi, Fitriana Utami, 2014: 3). *Public speaking* merupakan seni berkomunikasi yang efektif dan berhasil dapat dipelajari dan dilatih oleh semua orang, modal yang diperlukan adalah kerja keras serta teknik yang tepat.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian tentang kemampuan *public speaking* di dunia pendidikan Islam. Penelitian Grace Swestin dan Kartika Bayu (2014) di Surabaya tentang *public speaking* dalam konteks pembelajaran, penelitian ini dilakukan dengan kajian pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri kaitan antara konsep *public speaking* dengan pengajaran serta menjabarkan bagaimana peran sentral guru atau pengajar sebagai pembicara dan peserta didik sebagai *audiens*. Penelitian ini menunjukkan pemahaman terhadap aspek komunikasi dalam konteks pengajaran dapat memperkaya sekaligus mendukung dan mengembangkan teori dan praktik pengajaran. Penelitian Zulfa 'Urwatil Wutsqo, Nuraini, Sigit Dwi Laksana (2020) di Universitas Muhammadiyah Ponorogo tentang implementasi *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik. Penelitian ini untuk mengetahui implementasi *public speaking* untuk peningkatan kemampuan bahasa Arab di Madrasah Diniyah Hidayatul Islamic Jetis Ponorogo, dan mengetahui hasil implementasi *public speaking* untuk peningkatan kemampuan bahasa Arab di Madrasah Diniyah Hidayatul Islamic Jetis Ponorogo, dan mengetahui

faktor pendukung Madrasah Diniyah Hidayatul dan kendala penerapan public speaking untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab di Islamic Jetis Ponorogo. Kajian menunjukkan bahwa pengenalan public speaking untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan adanya kegiatan Muhadhoroh sepekan sekali yang diadakan pada hari Kamis setelah shalat Ashar. Penelitian Khoriskiya Novita (2019) di SMP Al-Fusha Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan meneliti tentang strategi membangun keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri dalam pembelajaran *public speaking* melalui metode presentasi dan *role playing* Miss Universe ASEAN (studi kasus materi interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN kelas VIII SMP Al-Fusha). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi membangun keterampilan komunikasi dan percaya diri dalam pembelajaran kompetensi keterampilan *public speaking*.

Penelitian Firdha Adzana Kharismawati (2018) di Lamongan tentang desain pengembangan kemampuan *public speaking* melalui pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *multiple intelligences* siswa SDI Ar-Raudloh Miru Sekaran Lamongan tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana desain pengembangan kemampuan *public speaking* melalui pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *multiple*

intelligences siswa SDI Ar-Raudloh Miru Sekaran Lamongan. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi konsep pengembangan kemampuan *public speaking* siswa SDI Ar-Raudloh Miru berjalan dengan baik pada pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah, ditunjang dengan kemampuan *english day* sampai *extra cooking*.

Walaupun *public speaking* digunakan untuk berpidato dan juga digunakan di dunia marketing dalam memperkenalkan sebuah produk atau bisnis, akan tetapi *public speaking* juga sangat berguna di dunia pendidikan yaitu dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Guru ialah tokoh yang sengaja dibentuk untuk memerankan pribadi yang profesional dengan kompetensi (pengetahuan dan kemampuan yang tinggi) dalam dunia pendidikan dan kompetensi untuk melaksanakan tugas mengajar. Berbagai masalah bisa tumbuh jika interaksi komunikatif antara guru dan siswa tidak berfungsi dengan baik. Selain itu, guru juga menyadari bahwa tugas mengajar akan berhasil jika guru bisa melaksanakan tugasnya dengan baik. Peningkatan peran ini akan berdampak nyata pada kesuksesan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Penguasaan materi, penampilan menarik, penggunaan media, dan banyak lagi prasyarat keberhasilan belajar mengajar harus mendapat perhatian guru.

Permasalahan kemampuan *public speaking* guru ini dapat diatasi oleh guru dengan cara terus berlatih, berbicara, menambah pengetahuan tentang apa saja. Guru harus lebih sering membaca, khususnya topik-topik yang

relavan dengan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, dan guru juga harus mengikuti *workshop pelatihan public speaking* untuk menambah *skill* dalam menguasai kelas ketika melakukan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan ini merupakan hal baru yang belum pernah diteliti sebelumnya. Dengan demikian dianggap penting untuk dilakukan penelitian tentang “**Kemampuan *Public Speaking* Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT AL FIKRI *ISLAMIC GREEN SCHOOL* PEKANBARU**”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk membuat sasaran pembahasan menjadi lebih terfokus, maka perlu dibuat pembatasan masalah, pembatasan masalah berdasarkan latar belakang tersebut ialah : kemampuan *public speaking* guru dalam perencanaan pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah : Bagaimana kemampuan *public speaking* guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan *public speaking* guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan kontribusi berupa data ilmiah / ilmu pengetahuan tentang kemampuan *public speaking* guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat dijadikan rujukan oleh civitas akademi Universitas Islam Riau maupun dunia Pendidikan Islam.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi guru SMPIT Al Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru dan guru lainnya secara umum agar memiliki kemampuan *public speaking* yang baik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Kepada sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman untuk semakin memperluas wadah dan meningkatkan pelayanan dalam pelaksanaan pembelajaran
- b. Kepada guru PAI, bisa mengimplementasikan kemampuan *public speaking* yang tepat dan benar dalam pembelajaran merupakan penunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

- c. Untuk masyarakat lain dapat berkontribusi dalam bentuk lebih untuk peningkatan guru PAI, agar tercapainya pendidikan yang berkualitas.
- d. Untuk peneliti, dapat menggunakan keterampilan berbicara di depan umum untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman langsung dari guru.
- e. Untuk peneliti lainnya, dapat menjadi bahan masukan dan referensi alamiah buat penelitian selanjutnya di bidang yang sama di masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang, pembatas masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI terdiri dari konsep teori, penelitian yang relevan, konsep operasional, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian,
penyajian data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP terdiri dari kesimpulan dan saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. *Public Speaking*

a. Sejarah *Public Speaking*

Secara historis, referensi berbicara di depan umum lebih dikenal dengan istilah retorika, kata bahasa Inggris (*rhetoric*) berasal dari kata Yunani, yaitu *rhet*, yang berarti orang yang fasih dan gesit dalam berbicara, ilmu ini berkembang sejak abad sebelum masehi.

Dalam buku Fitriana Utami Dewi (2014: 1) *public speaking* adalah cara berbicara di depan khalayak umum yang sangat menuntut kelancaran berbicara, kontrol emosi, pemilihan kata, dan nada bicara. Lebih dari itu, *public speaking* juga menuntut kemampuan untuk mengendalikan suasana, dan juga penguasaan bahan yang akan dibicarakan. *Public speaking* mencakup juga ilmu retorika. *Public speaking* dan retorika sebagai sebuah ilmu bicara hingga kini masih dipandang sepele dan dianggap hanya kegiatan yang tidak berpijak pada kebenaran. Namun, bila mau mendalami, dilihat dari kemampuan luar biasa Barat dalam hal ilmu-ilmu alam justru mengandalkan dan berpijak pada kultur berabad-abad pendidikan bahasa yang berakar pada filsafat Yunani yang bertumpu pada retorika atau yang belakangan ini dikenal sebagai *public speaking*.

Sulistyarini, et.al. (2020: 2) dalam bukunya “Buku Ajar Retorika” retorika berasal dari bahasa Inggris “*rhetoric*” dan dari bahasa Latin “*rethorica*” yang berarti ilmu berbicara. Retorika sebagai ilmu memiliki sifat rasional, empiris, umum dan akumulatif (Harsoyo dalam Susanto dalam Rajiyem, 2005). Rasional artinya apa yang disampaikan pembicara harus disusun secara sistematis dan logis. Empiris artinya menyajikan fakta-fakta yang dapat dikonfirmasi dengan panca indera. Pengungkapan atau umum artinya kebenaran yang dikomunikasikan tidak bersifat rahasia dan tidak dirahasiakan karena mempunyai nilai sosial. Akumulasi adalah ilmu yang menggambarkan retorika sebagai *public speaking* atau berbicara di depan umum.

Sulistyarini, et.al. (2020: 8-9) dalam bukunya “Buku Ajar Retorika” tentang hubungan antara dan *public speaking*, Rajiyem (2005) menyatakan bahwa retorika dan *public speaking* tidak memiliki arti yang jauh berbeda dalam kajian komunikasi. Berikut adalah beberapa pendapat tentang keduanya:

- 1) *Public speaking* atau retorika adalah komunikasi dimana komunikator berhubungan langsung dengan orang banyak atau dengan komunikator atau audiens. Berbicara di depan umum atau retorika berbeda dari komunikasi massa, karena berbicara di depan umum atau retorika adalah komunikasi langsung

dengan publik, dan berbicara di depan umum adalah cara komunikasi yang menggunakan media massa.

- 2) *Public speaking* atau retorika diklasifikasikan sebagai komunikasi massa. Hal ini karena berbicara di depan umum atau retorika harus dibedakan dari pidato lainnya. Berbicara di depan umum adalah suatu bentuk komunikasi dalam bentuk percakapan dimana seseorang berbicara di depan orang banyak tentang masalah-masalah sosial.
- 3) Retorika dan pidato dibedakan sebagai berikut: Pertama, retorika disamakan dengan berbicara di depan umum (*public speaking*), suatu bentuk komunikasi dengan khalayak yang besar, dan beberapa mengklasifikasikan retorika sebagai komunikasi massa. Kedua, pidato dapat terjadi dalam *group communication* (kelompok kecil, misalnya ceramah dalam kelas) atau *large group communication* (kelompok besar). Ketiga, tidak ada perbedaan mendasar antara retorika dan pidato.

Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya *Retorika Modern* menjelaskan bahwa retorika justru bisa menjadi mata ajaran poros demi emansipasi manusia. Kekuatan retorika bisa digambarkan seperti kekuatan yang membebaskan Anda dari posisi budak, dan mengangkat Anda menjadi raja, tuan dan puan. Dengan senjata,

para tuan dapat menguasai tanah dan negara. Dengan retorika, para pemimpin dapat menaklukkan hati dan jiwa (Dewi, 2014: 2).

Sayangnya, ungkap Jalaluddin Rakhmat, meski retorika terbukti mampu memberi sumbangsih di Barat, dalam sistem pendidikan Indonesia, retorika disudutkan pada pojok kecil di fakultas sastra dan lebih kecil lagi di fakultas ilmu komunikasi. Barangkali ini amat terkait dengan masih ‘negatifnya’ pandangan kita terhadap retorika. Padahal di Amerika Serikat, menurut Jalaluddin Rakhmat, pada tingkat *undergrade*, retorika diajarkan sebagai kuliah wajib untuk mahasiswa jurusan apa pun. Pada tingkat pascasarjana, setiap mahasiswa harus melakukan presentasi dan presentasi amat membutuhkan kemampuan retorika. Dari sinilah, lanjut Jalaluddin Rakhmat, kata ‘retorika’ di Amerika menjadi nama baru ‘*speech communication*’ yang kadang lebih dikenal sebagai ‘*public speaking*’ (Dewi, 2014: 2-3).

b. Pengertian *Public Speaking*

Dikutip dari buku Fitriana Utami Dewi (2014) definisi *public speaking* menurut Amy Slagel (2009: 194) dalam buku *21st Century Communication a Reference Handbook*, yang diedit William F.Eadie, menjelaskan panjang lebar apa itu *public speaking*. Secara global, Slagel mencatat: “*Public speaking is a form of communication that seeks an outcome; public speaker seek not simply to express themselves but to have an effect on their*

listeners”. Secara substansial, Slagel menjelaskan bahwa inti *public speaking* adalah menyampaikan pesan bukan hanya dengan kata-kata (*words*), melainkan juga dengan bahasa tubuh (*body*), suara (*voice*), dan gambar (*visual*). Secara bahasa, *public speaking* berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris, *public* dan *speaking*. Dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia, John Echols dan Hassan Sadily mengartikan *public* adalah umum, publik, dan masyarakat. *Speaking* bermakna ‘bicara’ atau ‘pembicaraan’. Bila digabungkan, *public speaking* bisa diartikan bicara publik atau pembicaraan di depan publik (Dewi, 2014: 13-14).

Di *Wikipedia*, *public speaking* didefinisikan sebagai proses berbicara kepada sekelompok orang dengan cara yang terstruktur dan disengaja untuk menginformasikan, mempengaruhi, atau menghibur audiens. Seperti semua bentuk komunikasi ada empat elemen dasar berbicara di depan umum, dan Laswell sering menjelaskan : “Siapa mengatakan apa, kepada siapa, menggunakan media apa, dengan efek apa?” (Dewi, 2014: 14).

Public speaking juga dapat dilihat sebagai wacana publik. Komunikasi interpersonal dan berbicara di depan umum memiliki beberapa komponen pidato motivasi, kepemimpinan / pengembangan pribadi, bisnis, layanan pelanggan, komunikasi kelompok besar, dan komunikasi massa. Berbicara di depan umum dapat menjadi alat yang ampuh untuk tujuan seperti motivasi,

persuasi, informasi, terjemahan, atau hiburan. Pembicara yang percaya diri lebih cenderung menggunakan ini sebagai kegembiraan dan memberikan pidato efektif yang meningkatkan etos keseluruhan mereka. (Dewi, 2014: 14).

Dalam kajian komunikasi, *public speaking* diartikan sebagai cara dan keterampilan berbicara di depan umum yang memerlukan penguasaan berbicara, pengaturan emosi, pemilihan kata dan intonasi, keterampilan pengendalian suasana hati, dan keterampilan berbicara untuk bahan diskusi (Dewi, 2014: 14).

Berbicara di depan umum membutuhkan penguasaan subjek dan pengenalan kepribadian audiens yang diundang ke pidato, dan bahasa juga mencakup gaya tubuh yang menopang isi percakapan. Saat memberikan *public speaking*, kemampuan berpikir cepat dan akurat juga sangat penting ketika menganalisa apa yang dikatakan orang lain dan menganalisis apa yang akan kita katakan (Dewi, 2014: 14-15).

Charles Bonar Sirait (2007) dalam buku *The Power of Public Speaking* menyatakan bahwa *public speaking* adalah seni yang menggabungkan semua ilmu dan kemampuan yang kita miliki untuk dipraktikkan. Pendek kata, *public speaking* adalah ilmu aplikatif, bukan teoritik. Praktiknya, berani berbicara di depan umum berarti siap menyampaikan pesan pada orang-orang dari latar belakang berbeda (Dewi, 2014: 5).

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan *public speaking* merupakan seni berbicara di depan umum, secara runtut dan terencana dengan tujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi atau menghibur.

c. *Public Speaking* dalam Perspektif Islam

Public speaking ini ilmu yang penting keberadaannya dalam agama Islam, baik dalam bidang dakwah, pendidikan, ekonomi, pemerintahan ataupun yang lainnya. Dalam skripsi Meyriza Maryam (2019 : 2) menuliskan bahwa ilmu yang mengajarkan tentang berbicara terdapat dalam Firman Allah yaitu Q.S Ar-Rahman pada ayat ke-3 dan ke-4 perihal keterampilan berbicara yang dimiliki seseorang.

خَلَقَ الْإِنْسَانَ . عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

“Dan menciptakan manusia, yang mengajarnya pandai berbicara”
(Q.S. Ar-Rahman [55]: 3-4)

Ayat tersebut dijelaskan dalam tafsir al-Qurtubi bahwa “Allah mengajarkan kepada setiap kaum bahasa kepada mereka, yang mereka gunakan untuk berbicara atau berkomunikasi.”

Kemudian terdapat juga dalam Q.S. An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraannya). Oleh

sebab itu, hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (qaulan sadiida)”. (Q.S.An-Nisa [4]: 9).

Dalam ayat ini kita mengenal Allah Swt. yang telah memberikan manusia keterampilan dalam berbicara, seorang pendidik yang memberikan pengetahuan, di satu sisi adalah komunikasi lisan di mana guru harus menyampaikan apa yang telah dipelajarinya dengan baik, yang dalam pembelajarannya bisa kita kenal dengan *public speaking* (Meiriza, 2019 : 3).

Teknik Islami yang diasosiasikan dengan *public speaking* adalah *khitobah*. *Khitobah* adalah seni ceramah atau wacana tentang pesan ilahi yang disampaikan melalui mimbar menuju tujuan dakwah. Secara umum *khitobah* ini setara dengan *public speaking*, menyampaikan pesan di depan orang banyak, namun secara khusus *khitobah* lebih menitikberatkan pada aspek dakwah Islam, sedangkan *public speaking* memiliki spektrum sekaligus dakwah yang lebih luas, seperti bidang *broadcasting*, jurnalistik, humas, dan bidang lainnya serta bidang apa pun yang membutuhkan kemampuan berbicara di depan umum. (Latif, 2020: 4).

Dalam buku ilmiahnya, Abdul Latif (2020: 5-7) mencatat bahwa Nabi Muhammad Saw menjadi teladan dalam segala hal kehidupan. Salah satu kelebihanannya adalah kefasihannya dalam menyampaikan pesan atau wahyu kepada ummat. Tentu saja, hal tersebut bisa kita tiru dan jadikan contoh dalam hal *public*

speaking. Pengertian hadits dalam buku Ilmu Hadist (Kajian Riwayah & Diroyah) karya Prof. Endang Soetari Ad, M.Si, ‘Ulama hadist mendefinisikan hadist sebagai berikut :

“Segala sesuatu yang diberitakan dari Nabi Muhammad SAW baik berupa sabda/ perkataan, perbuatan, taqrir, sifat-sifat dan hal ihwal dari Nabi.”

Menurut Jumhur ‘Ulama Hadist, hakikat hadits terdiri dari pesan-pesan yang berkaitan dengan: sabda/ perkataan, perbuatan/ tindakan, taqrir, sifat-sifat serta hal ihwal Nabi Muhammad saw. Hal ihwal dalam konteks ini adalah bentuk dari segala sifat & keadaan pribadi Nabi Muhammad Saw. Merujuk pada definisi tersebut, karena hadits itu merupakan bentuk dari perkataan Nabi. Ketika ingin menelusuri dan mencontoh konsep *public speaking* yang dilakukan oleh Nabi (pada masanya) ketika berkomunikasi verbal, baik dalam segmentasi dakwah, khutbah, tarbiyah, ataupun berkomunikasi (publik) secara umum pada saat itu. Jadi jelas bahwa rujukan atau sumber utama ada dalam hadist.

Sebagai contoh hadist yang jelas berkaitan dengan *public speaking*, dalam Hadist Riwayat Abu Daud No.4199 (Hadist Nomor 4839 versi Baitul Afkar ad-Dauliah) dijelaskan:

“Ucapan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam itu jelas hingga dapat dipahami oleh siapa saja yang mendengarnya.”

Kemudian dalam Hadist Riwayat Sunan At-Tirmidzi Nomor 3572 (Hadist Nomor 3639 al-Maktabatu al-Ma'arif Riyadh) dijelaskan:

“Rasulullah shallallahu a’alaihi wasallam tidak pernah berbicara dengan terburu-buru seperti pembicaraan kalian ini, akan tetapi beliau berbicara dengan penjelasan yang terperinci dan dapat dihafal oleh orang yang duduk bersamanya.”

Abu Isa berkata :

“Hadist ini derajatnya hasan shahih, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadist Az Zuhri, Yunus bin Yazid juga telah meriwayatkan hadits ini dari Az Zuhri.”

Dari kedua hadist tersebut, menjelaskan bahwa Nabi ketika berbicara dengan siapapun dalam ucapannya sangat jelas, tidak terburu-buru, mudah dimengerti sehingga pendengarnya dapat mengingat apa yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad. Hal ini membuktikan bahwa hadist ini, mengandung teknik dasar *public speaking* di dalamnya, yaitu teknik intonasi. Di hadist pertama disebutkan dengan redaksi kalimat *“Ucapan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam itu jelas,”* dan di hadist kedua disebutkan dengan redaksi kalimat : *“Beliau berbicara dengan penjelasan yang terperinci dan dapat dihafal oleh orang yang duduk bersamanya.”*

d. Persuasif *Public Speaking*

Dalam karir sebagai *public speaker* diungkapkan oleh Merni Yanti & Sirajuddin (2021: 103) dalam bukunya *Wow Public Speaking* ialah pentingnya kemampuan persuasif atau membujuk,

seperti yang dikatakan oleh banyak orang “mengambil hati” dan “menggerakkan hati” audiens sangatlah penting. Dijelaskan teknik persuasi dari dua pakar *public speaking* dunia yakni Oh Syu Hyang pakar komunikasi terkenal di Korea Selatan dan Dale Carneige pemimpin program pakar pelatihan *public speaking* dunia.

Rumus berikut ini merupakan rumus sakti yang disimpulkan oleh Merni Yanti & Sirajuddin (2021: 104-105) dalam bukunya *Wow Public Speaking* dari Oh Syu Hyang Dosen dan pakar komunikasi terkenal di Korea Selatan:

Gambar 1: Teknik Rumus Persuasi Oh Syu Hyang

$$\mathbf{P = PxSxT}$$

“P” Pertama adalah persuasion (bujukan), “P” kedua adalah punch (pukulan), “S” adalah sympathize (simpati) dan “T” adalah touch (sentuhan).

Punch dilakukan saat pembukaan. Dua orang yang tidak saling mengenal saat pertama kali bertemu akan bersikap waspada dan mengamati satu sama lain. Mengeluarkan bujukan dalam kondisi tegang seperti ini sangatlah sulit. Jika sejak awal kita langsung pada inti pembicaraan maka kita besar kemungkinan akan gagal membujuk, sebab tidak ada seorang pun yang membuka telinganya untuk lawan bicara. Kita perlu membuat suasana menjadi hangat dan cair terlebih dahulu.

Sympathize atau simpati membuat hati lawan bicara menyatu dengan kita, menyetarakan perasaan, pendapat, dan argument kita kepada orang lain tidaklah mudah. Walaupun demikian, ada satu cara. Sampaikanlah kisah kita yang sebenarnya. Dalam tayangan TED yang terkenal, ada kalimat pembuka yang mencatat tingkat kesuksesan 100%, yaitu kisah pribadi. Kisah jujur yang anda alami secara pribadi dapat meraih simpati audiens saat kita berbicara.

Touch adalah menyentuh perasaan. Setelah memberikan pengaruh pada saat pembukaan dan memperoleh simpati, hal terakhir yang kita perlukan adalah sentuhan. Dengan menyentuh perasaan, barulah lawan bicara kita akan terbujuk. Pada tahap ini, lawan bicara tidak akan ragu lagi dengan kita.

Muhammad Noer dalam Presentasi Memukau dikutip oleh Merni Yanti & Sirajuddin (2021: 8-10) menjelaskan secara umum, ada dua tujuan utama presentasi:

- 1) Memberi informasi (*to inform*)
- 2) Mempengaruhi (*to persuade*)

Presentasi jenis pertama, memberi informasi, banyak dilakukan di lingkup ruang kelas, misalnya ketika seorang dosen menjelaskan materi perkuliahan. Presentasi jenis kedua, mempengaruhi, banyak ditemukan dalam lingkup presentasi bisnis dan dunia profesional. Selain dari dua tujuan umum yang di

jabarkan di atas, sebuah presentasi atau pembicaraan di depan umum juga bisa memiliki tujuan lain.

Muhammad Noer menjelaskan apa yang disampaikan Richard Dawis dalam *The Lost Art of the Great Speech* ada enam tujuan seseorang berbicara di depan umum:

- 1) Menghibur
- 2) Memotivasi
- 3) Memberi inspirasi
- 4) Memberi informasi
- 5) Membujuk atau meyakinkan
- 6) Membela

Menurut Merni Yanti & Sirajuddin (2021: 17-19) dalam bukunya *Wow Public Speaking*, agar presentasi yang disampaikan efektif, setidaknya ada tiga hal yang bisa kita gunakan :

1) *Planning*

Kegiatan merencanakan dilakukan sebelum anda melakukan sebuah presentasi. Disini anda mulai menetapkan topik presentasi, tujuan presentasi, waktu presentasi, siapa saja audiens yang hadir, berapa jumlah peserta, dan dimana presentasi itu akan anda sampaikan. Apakah anda menyampaikannya di dalam ruangan atau diluar ruangan. Bahkan akan semakin bagus jika anda mengetahui berapa luas ruangan tersebut, agar anda bisa

membayangkan bagaimana suasana audiens yang akan hadir diruangan tersebut.

2) *Design*

Setelah anda selesai merencanakan sebuah presentasi, langkah selanjutnya adalah membuat desain presentasi. Anda perlu merancang bagaimana anda membuka sebuah presentasi hingga menutup sebuah presentasi.

Disini anda perlu menentukan teknik opening mana yang anda gunakan, apa saja isi materi presentasi yang akan anda sampaikan, hingga teknik closing apa yang anda gunakan untuk menutup presentasi tersebut.

3) *Delivery*

Setelah anda merencanakan dan membuat desain presentasi, anda perlu mengetahui bagaimana cara tidak hanya sekedar berbicara namun juga mampu mempengaruhi lawan bicara anda.

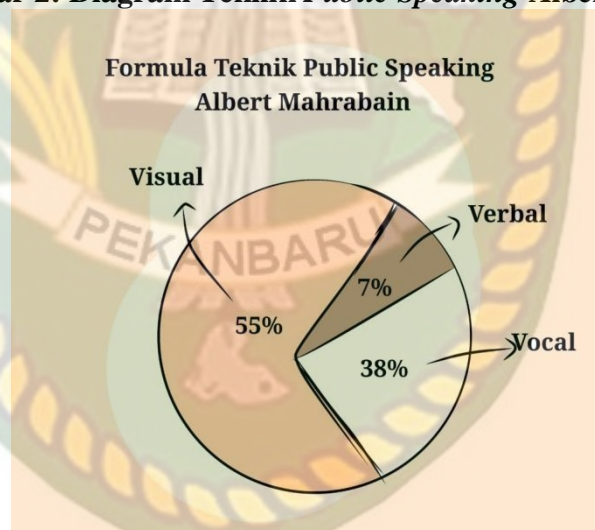
Dari ketiga teknik diatas, dapat menjadi alternatif untuk merancang proses pembelajaran yang disampaikan melalui *public speaking* dan tidak bertentangan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tentunya hal ini dapat dikaitkan dengan pola RPP sebagai bagian dari pengembangan RPP. Jadi, guru harus selalu memiliki kemauan untuk memenuhi harapan semua kalangan dalam menaikkan kualitas kinerjanya sesuai dengan

harapan semua kalangan yang bermuara pada kemajuan pendidikan Indonesia.

Maka dari itu, kemampuan *public speaking* pengajar sangat membutuhkan pelatihan serta pengembangan sebagai salah satu cara untuk menaikkan profesionalitas pengajar. Kesadaran ini mendorong guru untuk mencari bentuk serta metode yang efektif menaikkan kemampuan *public speaking* guru di depan umum.

Ada tiga kunci penting yang perlu diperhatikan, yaitu *verbal*, *vocal*, dan *visual*.

Gambar 2: Diagram Teknik *Public Speaking* Albert Mahrabain



Sumber google: by Putri Diah

Diagram diatas menjelaskan, saat kita melakukan presentasi, kita dinilai atau dipersepsikan ke dalam tiga cara, yaitu 55% secara *visual*, 38% secara *vocal*, dan 7% secara *verbal*, ungkap Albert Mehrabain dalam buku *Talk-Inc point* karangan Alexander, dkk. Data tersebut menunjukkan bahwa, *visual* mempengaruhi lebih dari

setengah penilaian audiens, ini berarti bahasa tubuh sangat penting dalam sebuah presentasi, dan selanjutnya diungguli oleh *vocal* atau intonasi suara yang kita sampaikan, serta *verbal* kata yang kita ucapkan (Yanti & Sirajuddin, 2021: 75).

Pemahaman akan proporsi pengaruh bentuk *public speaking* tersebut membantu guru untuk mampu menyesuaikan semua bentuk teknik *public speaking visual*, *verbal*, dan *voice* dalam proses pembelajaran sehingga *miss-communication* dan *miss-understanding* dapat terminimalisir dengan sendirinya.

Dalam sebuah karya ilmiah Maryam Meiriza (2019: 12-17) menuliskan dalam *public speaking* kemampuan berbicara untuk diterima atau dipercaya oleh audiens memegang peran penting dalam kesuksesan berbicara. Seorang pembicara pasti memiliki tujuan saat melakukan *public speaking*. Tujuan ini menginginkan audiens untuk melakukan sesuatu (mulai sekedar mendengarkan sampai harus melakukan). *Public speaker* harus memiliki kemampuan persuasi yang baik sehingga audiens nya tidak merasakan secara langsung usaha “*menghypnotis*” yang sedang dilakukan, tetapi mereka mau mendengar dan pada akhirnya menerima dan melakukan.

a) *Visual*

Visual, yaitu bagaimana pembicara mampu menampilkan mimik (ekspresi wajah) , *gesture* (gerak tubuh), serta *body language* (bahasa tubuh) nya (Wahyudi, 2013: 180).

Albert Mehrabian mengatakan, visual atau penampilan memengaruhi 55%. Ketika memulai presentasi atau penjelasan teori, pembicara wajib memastikan awal yang baik. Olivia Fox Cabane mengatakan, berpenampilan yang baik merupakan suatu kemampuan yang perlu dipelajari. Selanjutnya, kendalikan panggung, terus berjalan sambil mengambil alih ruang, serta jangan diam membisu. Kemudian lihat semua peserta (*scan*) sambil tersenyum (Dunar, 2015: 112). Penonton menyukai kesan pertama yang menarik dan menawan. Penonton mempercayai pembicara ketika penampilannya indah, motilitas tubuh serta gerak yang meyakinkan. Penonton percaya kepada pembicara, jika persentasinya lancar serta penyampaiannya sangat sempurna, misalnya banyak peralatan yang dibawa seperti *remote presenter*, menggunakan layar *LCD*, *speaker*, dan sebagainya.

Sajikan variasi saat posisi berdiri, serta atur orientasi tampilan untuk audiens, baik ke layar, papan tulis, atau *flip chart*, atau alat peraga lainnya. Sebaiknya setiap awal

perjumpaan paras pembicara berada dalam kondisi yang bahagia (Wahyudi, 2013: 147).

b) *Vocal*

Pembicara harus sadar bahwa mereka sedang menciptakan vokal sesuai dengan kualitas pesan yang ingin mereka sampaikan (Wahyudi, 2013: 180).

Keterampilan pemrosesan *vocal* sangat penting dalam pertunjukan karena merupakan karakteristik suara itu sendiri dan dapat menjadi cara untuk meyakinkan peserta tentang apa yang dikatakan pembicara. Albert Mehrabian mengatakan 38% dari *vocal* memiliki dampak signifikan pada penampilan saat berbicara di depan umum.

Menjadi seorang pembicara Anda harus mempunyai kemampuan untuk didengar dengan baik. Jadi, suaranya harus didengar dengan jelas.

Merni Yanti & Sirajuddin (2021: 79) menjelaskan *vocal* atau suara yang kita sampaikan dapat mempengaruhi penerimaan pesan dari pendengar. Karenanya jangan asal bicara, bicaralah yang berkesan dan meyakinkan. *Vocal* yang pelan-pelan akan membuat audiens bosan mendengarkan kita, dan *vocal* yang tinggi akan membuat audiens bersemangat mendengarkan kita. Namun dalam praktiknya, teknik *vocal* dibagi kedalam tiga bagian penting, yaitu:

1) *Volume*

Volume suara yang baik akan memudahkan audiens mendengarkan apa yang anda sampaikan, sehingga audiens dengan mudah mengartikan setiap kata dan kalimat yang diucapkan oleh pembicara.

Seperti yang pernah disampaikan oleh Yuz Jazak dalam bukunya *High Impresive Presentation Skill*. *Volume* menyatakan suara pembicara, apakah akan berdampak pada tingkat kepercayaan diri atau sebaliknya di hadapan audiens.

Tabel 1: Dampak tingkat kepercayaan diri di hadapan audiens

| Volume Suara | Perasaan Pembicara | Hal yang diterima pendengar |
|---------------------|---------------------------|------------------------------------|
| Keras | Percaya diri | Dinamis atau yakin |
| Sedang | Tidak memberi inspirasi | Membosankan |
| Pelan | Takut atau malu | Tidak percaya diri |

Saat pembicara menggunakan *volume* suara yang keras, pembicara merasa sangat percaya diri, dan pendengar pun akan merasa yakin dengan apa yang disampaikannya.

Saat *volume* pembicara sedang, perasaan pembicara adalah tidak sedang memberikan inspirasi, hanya sekedar berkata-kata, dan hanya diterima pendengar adalah

“membosankan sekali mendengarkan pembicara ini tampil”.

Saat *volume* suara pembicara pelan, perasaan pembicara adalah “sepertinya saya sedang takut atau malu terhadap apa yang disampaikan”. Sehingga pendengar pun merasa pembicara tidak percaya diri menyampaikan materi yang sedang ia sampaikan.

2) Kejelasan atau Artikulasi

Selain *volume* atau kekuatan suara, teknik *vocal* yang harus dikuasai oleh seorang pembicara adalah kejelasan dalam menyampaikan pesan.

3) Variasi

Dalam menggunakan teknik *vocal*, anda bisa menggunakan berbagai macam variasi menarik agar apa yang disampaikan tidak terdengar monoton.

- a. Jeda atau berhenti sejenak. Merupakan komponen *vocal* yang jarang diperhatikan oleh pembicara.
- b. Intonasi dalam *public speaking* ibarat sambal tanpa garam, terasa hambar. Seorang pembicara yang berbicara tanpa intonasi yang baikpun akan demikian terdengar monoton dan membosankan.

- c. Kecepatan anda dalam berbicara akan sangat mempengaruhi lawan bicara kita, baik dalam komunikasi sehari-hari maupun di atas panggung.

c) **Verbal**

Verbal. Artinya bagaimana pembicara memilih istilah yang sempurna sesuai dengan konsep atau esensi, maksud dan tujuan kita berbicara di depan umum (Wahyudi, 2013: 180).

Ini menunjukkan bahwa verbal atau kata-kata, bisa fokus pada sosialisasi materi. Urutan terminologi yang sempurna menegaskan teori Prof. Albert Mehrabian, dan dia akan mengesankan pendengarnya dengan vokal yang bagus dan didukung secara verbal oleh visual (Dunar, 2015: 40).

Tabel 2: Teknik Public Speaking Albert Mehrabian

| VISUAL 55% | VERBAL 7% | VOICE 38% |
|----------------------|--------------------|-------------------|
| Mimik Muka | Seni bahasa | Intonasi suara |
| <i>Gesture</i> Tubuh | Sistematikasi kata | Dramatisasi suara |
| <i>Body Language</i> | Ketepatan bahasa | Penekanan suara |
| <i>Perfomance</i> | Alur kata | Olah vokal |

Koordinasi teknik *visual*, *verbal*, dan *voice* guru pada proses pembelajaran memudahkan siswa memahami apa yang dibahas dalam proses pembelajaran, dan guru

menggunakan materi yang disajikan dengan segala bentuk teknik berbicara di depan umum saat ini.

Membahas poin yang bisa dijadikan bekal untuk menguasai *public speaking* dan menjadi *public speaker* yang baik (Meiriza, 2019: 16-17) yaitu:

- a) *Opening* : Pembukaan adalah hal yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian siswa / audiens serta membuat diri kita populer di kalangan oleh siswa sejak awal.
- b) *Ice breaker*: Cara memulai presentasi agar belajar merasa nyaman berbicara di depan umum. *Ice breaker* ialah pelumas atau membuka tabir ruang antara pembicara dan audiens.
- c) *Organize*: Cara untuk menentukan planning (pembukaan, isi, penutup) dan tujuan.
- d) *Get to the point*: (*to inform, to persuade, to entertain, to inspire*) yaitu untuk menginformasikan, membujuk, menghibur, serta menginspirasi.
- e) *How to say it*: Berusahalah untuk membuat alternatif kata yang akurat sehingga inti pesan bisa tersampaikan secara efektif.
- f) *Your body speaks*: Cara mengaplikasikan *body language* (*stance, body movement, gestures, facial expressions, eye*

contact). Saat memulai pelajaran, pastikan memulai dengan karisma, atau menuju ke tempat yang tepat untuk menjelaskan materi, tetapi setelah mencapai titik atau tempat kita ingin berhenti menjelaskan materi, berhentilah sejenak dan tersenyum agar peserta / audiens memusatkan perhatian mereka pada pemateri.

- g) *Vocal variety*: Cara mengaktifkan/memaksimalkan keragaman vokal (*volume, pitch rate/pace, pauses*). Berlatihlah *vocal* dengan benar, selaraskan dengan gerak tubuh, ekspresi, dan gerakan Anda.
- h) *Get comfortable with visual aids*: Format presentasi dengan alat bantu visual (*power points, poster, film, sound, analogi*). Analogi adalah metode menjelaskan dengan menggunakan hal atau konsep yang sudah diketahui sebelumnya. Perbandingan akan lebih bermanfaat atau membantu dalam menjelaskan suatu teori atau materi.
 - i) *Persuade with power*: Gunakan dukungan logis untuk mempengaruhi orang lain secara efektif.
 - j) *Inspire your audience*: Menginspirasi peserta untuk menjadi lebih baik dalam karakter, emosi, profesi, spiritualitas, dll.

Dari paparan di atas dapat di simpulkan salah satu aspek yang paling penting dalam keberhasilan seorang guru adalah sebuah *skill* atau kemampuan berbicara yang mana kemampuan ini bisa didapatkan dari pengetahuan *public speaking*. Selain itu, melalui bekal ilmu pengetahuan, penguasaan metode, prinsip dan teknik *public speaking* seorang guru mampu mempersiapkan dengan matang baik dari segi materi, persiapan, teknik beserta mental guru sehingga kegiatan proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung dengan lancar.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Pendidik merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun peserta didik dalam belajar (Minarti, 2013: 107).

Secara leksikal, guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, seperti yang dikutip oleh Hadi Supeno, menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara itu, dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan guru. Misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar; *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik; dan

tutor yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les (pelajaran). Ada yang cukup menarik dalam pandangan masyarakat Jawa. Guru dapat dilacak melalui akronim *gu* dan *ru*. *Gu* diartikan dapat “digugu” (dianut) dan *ru* berarti dapat “ditiru” (dijadikan contoh) (Minarti, 2013: 107-108).

Dalam konteks pendidikan Islam banyak sekali kata yang mengacu pada pengertian guru, seperti *murabbi*, *mu'allim*, dan *mu'addib*. Ketiga kata tersebut memiliki fungsi penggunaan yang berbeda-beda. Di samping itu, guru kadang disebut melalui gelarnya, seperti *al-ustadz* dan *asy-syaikh*. Dalam hal ini dibahas secara luas oleh Abudin Nata, yaitu kata *'alim* (bentuk jamaknya adalah *'ulama'*) atau *mu'allim*, yaitu orang yang mengetahui. Selain itu ada istilah lain, yaitu *mudarris* yang berarti pengajar (orang yang memberi pelajaran).

Namun secara umum, *mu'allim* lebih banyak digunakan daripada kata *mudarris*. Sementara itu, kata *mu'addib* merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana. Lain halnya dengan kata *ustadz* yang mengacu kepada guru yang khusus mengajar agama Islam. Terakhir, *syaiikh* digunakan untuk merujuk kepada guru dalam bidang tasawuf (Nata, 2001: 41-42).

b. Kompetensi Guru

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan

dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru (Suyanto & Asep Jihad, 2013: 1).

Pada dasarnya, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. McLeod (1990) mendefinisikan kompetensi sebagai tindakan rasional untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru adalah kemampuan guru untuk memenuhi tugasnya secara bertanggung jawab dan tepat dari sudut pandang pemangku kepentingan.

Sebagai seorang guru, guru harus diberi wewenang untuk mengajar sesuai dengan kualifikasinya sebagai seorang guru. Sebagai guru, semua guru harus memiliki keterampilan profesional dalam bidang pembelajaran. Keterampilan ini memungkinkan guru untuk:

- 4) Fasilitator, yang memberikan kemudahan kepada siswa dalam proses belajar-mengajar.
- 5) Pembimbing, yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan pada proses belajar-mengajar.

- 6) Penyedia lingkungan, berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang menantang dimana siswa terlibat secara antusias dalam kegiatan belajar.
- 7) Model, yang dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam dunia pendidikan.
- 8) Motivator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat, khususnya kepada subjek didik, yaitu siswa.
- 9) Agen perkembangan kognitif, yang menyebarluaskan ilmu dan teknologi kepada peserta didik dan masyarakat.
- 10) Manajer, yang memimpin kelompok peserta didik dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai (Suyanto & Asep Jihad, 2013: 2).

c. Guru Profesional

Menjadi guru yang profesional itu penting. Profesi guru juga erat kaitannya dengan integritas dan karakter, bahkan identik dengan citra ujian nasib anak manusia dan juga nasib bangsa. Jika guru tidak memiliki integritas dan kualifikasi akademik, masa depan negara ini tidak akan baik.

Siapapun bisa menjadi guru. Namun, guru yang memiliki keahlian di bidang pendidikan membutuhkan pendidikan, pelatihan, dan pelajaran terbang yang sesuai. Menjadi guru

profesional dalam konteks ini setidaknya memiliki standar minimal sebagai berikut:

- a) Memiliki kemampuan intelektual yang baik.
- b) Memiliki kemampuan memahami visi dan misi pendidikan nasional.
- c) Memiliki keahlian mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik secara efektif.
- d) Memahami konsep perkembangan psikologi anak.
- e) Memiliki kemampuan mengorganisasi proses belajar.
- f) Memiliki kreativitas dan seni mendidik (Suyanto & Asep Jihad, 2013: 5).

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional itu disebutkan bahwa “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Dalam hal ini pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan agama Islam namun juga mengajarkan ilmu umum yaitu dengan tujuan untuk menghormati agama lain dan hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Dakir & Sardimi, 2011: 31).

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang

kajiannya lebih menfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan hadist. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pemahaman tentang materi, institusi, kultur, dan sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang holistik, bukan parsial, dalam mengembangkan sumber daya manusia yang beriman, berislam, dan berihsan (Soebahar, 2009: 12).

Ramayulis dan Samsul Nizar yang mendefinisikan pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya (Minarti, 2013: 26).

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan Islam didefinisikan dengan suatu usaha untu membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Setelah itu, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Minarti, 2013: 27).

Muhaimin secara sederhana dan terperinci memberikan beberapa pengertian tentang pendidikan Islam yang dapat dipahami sebagai berikut:

- 1) Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan sunnah. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.
- 2) Upaya memberikan pendidikan agama Islam agar menjadikannya sebagai pandangan dan sikap hidup si peserta didik. Dalam pengertian yang kedua ini pendidikan Islam dapat berwujud
 - a) Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga tertentu untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya.
 - b) Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang berdampak dengan tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.
- 3) Proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Artinya, proses tumbuh kembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran, maupun sistem budaya dan peradaban sejak zaman Nabi Muhammad sampai sekarang.

Jadi dalam pengertian ketiga ini istilah pendidikan Islam dapat dipahami sebagai pembudayaan dan pewarisan ajaran agama,

budaya, dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi di sepanjang sejarahnya (Minarti, 2013: 27-28).

B. Penelitian Relavan

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian tentang kemampuan *public speaking* di dunia pendidikan Islam.

1. Penelitian Grace Swestin dan Kartika Bayu (2014) di Surabaya tentang *public speaking* dalam konteks pembelajaran, penelitian ini dilakukan dengan kajian pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri kaitan antara konsep *public speaking* dengan pengajaran serta menjabarkan bagaimana peran sentral guru atau pengajar sebagai pembicaraan dan peserta didik sebagai *audiens*. Penelitian ini menunjukkan pemahaman terhadap aspek komunikasi dalam konteks pengajaran dapat memperkaya sekaligus mendukung dan mengembangkan teori dan praktik pengajaran.
2. Penelitian Zulfa ‘Urwatil Wutsqo, Nuraini, Sigit Dwi Laksana (2020) di Universitas Muhammadiyah Ponorogo tentang implementasi *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik. Penelitian ini untuk mengetahui implementasi *public speaking* untuk peningkatan kemampuan bahasa Arab di Madrasah Diniyah Hidayatul Islamic Jetis Ponorogo, dan mengetahui hasil implementasi *public speaking* untuk peningkatan kemampuan bahasa Arab di Madrasah Diniyah Hidayatul Islamic

Jetis Ponorogo, dan mengetahui faktor pendukung Madrasah Diniyah Hidayatul dan kendala penerapan public speaking untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab di Islamic Jetis Ponorogo. Kajian menunjukkan bahwa pengenalan public speaking untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan adanya kegiatan Muhadhoroh sepekan sekali yang diadakan pada hari Kamis setelah shalat Ashar.

3. Penelitian Khoriskiya Novita (2019) di SMP Al-Fusha Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan meneliti tentang strategi membangun keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri dalam pembelajaran *public speaking* melalui metode presentasi dan *role playing Miss Universe ASEAN* (studi kasus materi interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara *ASEAN* kelas VIII SMP Al-Fusha). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi membangun keterampilan komunikasi dan percaya diri dalam pembelajaran kompetensi keterampilan *public speaking*.
4. Penelitian Firdha Adzana Kharismawati (2018) di Lamongan tentang desain pengembangan kemampuan *public speaking* melalui pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *multiple intelligences* siswa SDI Ar-Raudloh Miru Sekaran Lamongan tahun

pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana desain pengembangan kemampuan *public speaking* melalui pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *multiple intelligences* siswa SDI Ar-Raudloh Miru Sekaran Lamongan. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi konsep pengembangan kemampuan *public speaking* siswa SDI Ar-Raudloh Miru berjalan dengan baik pada pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah, ditunjang dengan kemampuan *english day* sampai *extra cooking*.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini bertujuan agar tidak kesalahpahaman terhadap penelitian ini. Yang berkaitan dengan konsep kemampuan *public speaking* guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPIT Al Fikri *Islamic Green Shcool* Pekanbaru.

Untuk menilai apa saja kemampuan *public speaking* guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPIT Al Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru, maka dinilai dari beberapa indikator penilaian. Adapun indikator penilaian ini adalah:

Tabel 3: Konsep Operasional Kemampuan *Public Speaking* Guru

| Variabel | Dimensi | Indikator |
|---------------------------------------|---------------|---|
| 1 | 2 | 3 |
| Kemampuan <i>Public Speaking</i> Guru | <i>Visual</i> | 1. Guru mampu berpenampilan secara baik |

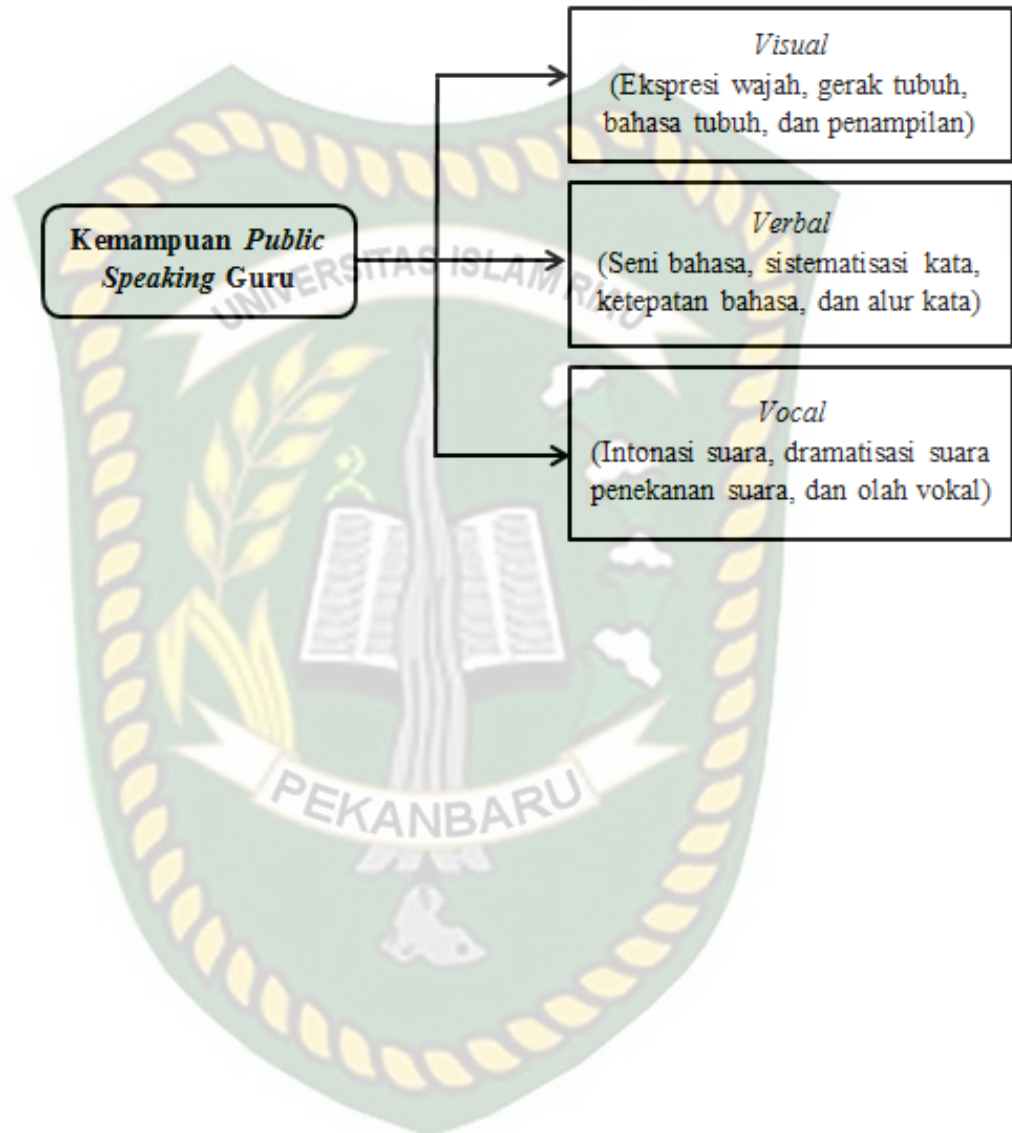
| | | |
|--|---------------|---|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memanfaatkan fasilitas di kelas secara baik 3. Guru tidak canggung saat berkomunikasi 4. Guru mampu berekspresi dengan tepat 5. Guru menyetarakan <i>gesture</i> dengan materi yang disampaikan |
| | <i>Vocal</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mampu menyesuaikan volume suara. 2. Guru memberikan kejelasan atau artikulasi materi dengan baik dan diperhatikan peserta didik. 3. Guru memiliki macam variasi <i>vocal</i> dalam menjelaskan materi agar menarik dan tidak terlalu monoton. |
| | <i>Verbal</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memilih istilah-istilah yang sempurna sesuai dengan konsep materi pembelajaran. 2. Guru bisa menyetarakan verbal dan gestur. 3. Guru bisa berkomunikasi dengan baik di hadapan peserta didik. |

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

D. Kerangka Berpikir

Gambar 3: Kerangka berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif analitis. Deskriptif analitik menurut Sugiyono (2013), yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan kemampuan *public speaking* guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMPIT Al Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru.

Penulis menggunakan metode deskriptif dengan penelitian kualitatif. Penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan analisis kemampuan *public speaking* Guru dalam pembelajaran PAI di SMPIT Al Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, data yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di SMPIT Al Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru di Jalan Kereta Api, Kelurahan Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Sebagai bahan pertimbangan penulis untuk menjadikan lokasi ini sebagai tempat

penelitian karena mudah dijangkau oleh penulis. Dan penelitian ini dilakukan dalam waktu empat bulan yaitu pada bulan Februari, Maret, April, dan Mei pada tahun 2022 dengan rician sebagai berikut:

Tabel 4 : Waktu Pelaksanaan Penelitian

| No. | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|------------------------------|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|
| | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Persiapan | √ | √ | √ | √ | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Pengumpulan Data | | | | | √ | √ | √ | √ | | | | | | | | |
| 3. | Pengolahan dan Analisis data | | | | | | | | | √ | √ | √ | √ | | | | |
| 4. | Penulisan Laporan | | | | | | | | | | | | | √ | √ | √ | √ |

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi tempat data yang dipermasalahkan. Dengan demikian subjek dalam penelitian ini meliputi : Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Quran, staff tata usaha. Penelitian ini diperoleh langsung dari penelitian melalui cara wawancara langsung kepada informan.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah kemampuan *public speaking* guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPIT Al Fikri Islamic Green School Pekanbaru.

D. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ialah:

a) Data Primer

Menurut Sugiyono (2012:139), data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer ini, peneliti peroleh dari informan melalui wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ustadz Hazairin Hasan, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPIT Al Fikri Islamic Green School Pekanbaru untuk mendapatkan data dan informasi mengenai keadaan guru PAI.
- 2) Ustadz Rusdiansyah selaku staff tata usaha untuk mendapatkan informasi mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.
- 3) Ustadz Sohidin, M.IP selaku guru Quran SMPIT Al Fikri Islamic Green School Pekanbaru untuk mendapatkan data dan informasi mengenai kemampuan *public speaking* guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- 4) Ustadzah Fitriatul Hidayah, S.Pd selaku koordinator guru Pendidikan Agama Islam dan guru Quran SMPIT Al Fikri Islamic Green School Pekanbaru untuk mendapatkan data

dan informasi mengenai kemampuan *public speaking* guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dengan memilih dari berbagai sumber yang ada. Data sekunder dapat diperoleh dari teknik dokumentasi (Sugiyono, 2017:225). Data sekunder, yaitu data pendukung atau pelengkap yang berasal langsung dari dokumentasi, data, serta buku-buku referensi yang diperoleh dari TU.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang diamati. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang direncanakan dan dicatat secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian, serta dapat memastikan reliabilitas dan validitasnya (Usman & Akbar, 2009: 52).

Pada saat observasi, penulis terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati (subjek yang diteliti). Sebelum melakukan observasi, subjek yang diamati sudah mengetahui dan menyetujui bahwa observasi akan dilakukan agar kehadiran peneliti tidak mengganggu aktivitasnya sehari-hari. Alasan metodologis untuk menggunakan metode observasi adalah: pengamat termotivasi oleh motif, keyakinan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat

dunia sebagaimana dilihat oleh subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu, pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data, pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek (Meleong, 2010: 174).

2. Metode *Interview* (Wawancara)

Peneliti memilih metode wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemampuan *public speaking* guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Al Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru. Sesuai dengan subjek penelitian bahwa wawancara dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh data yang *real*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, rekaman wawancara, dan sebagainya. Cara pengumpulan data wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan ialah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan guru PAI yang mengajar di SMPIT Al Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru, baik pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya maupun pertanyaan yang berkembang saat proses wawancara berlangsung (Suharsimi Arikunto, 2013).

Penulis menggunakan metode pengumpulan data kualitatif untuk mengumpulkan data selama pekerjaan lapangan penulis. Penulis melakukan wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam SMPIT Al Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru. Wawancara dari informan di perkirakan akan berlangsung sekitar setengah jam digunakan untuk memahami perspektif informan tentang kemampuan *public speaking* guru di SMPIT Al Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru. Dan masalah relevan lainnya yang paling penting untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diselidiki.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dan analisis data yang penulis gunakan, berpedoman pada cara yang digunakan Raihani (2017: 280-281), proses wawancara akan direkam ketika informan mengizinkan penulis untuk melakukannya. Agar berhasil menghasilkan preposisi teoritis dari data yang diambil. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap: pembersihan data, transkrip, dan katagoriasi. Peneliti mengkaji informasi yang peneliti temukan, menganalisis dan mengubah data agar menjadi lebih berkualitas dan akurat. Setelah membersihkan data, peneliti melakukan transkrip kata demi kata setelah itu peneliti membedakan dan memahami data-data tersebut. Dengan menggunakan langkah-langkah ini, peneliti dapat menghasilkan preposisi teoritis dari data tentang pengembangan motivasi berprestasi peserta didik dalam Pembelajaran Agama Islam.

1. **Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data artinya menjelaskan, memilih yang esensial, memfokuskan pada yang esensial, dan menemukan tema dan pola. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan mengambilnya kembali saat dibutuhkan.

2. **Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, representasi data biasanya berupa deskripsi singkat, hubungan dengan kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, teks yang paling umum digunakan untuk menyajikan data adalah teks naratif.

3. **Concluding Drawing Verification**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah inferensi dan validasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan terdapat bukti yang kuat untuk mendukung langkah pengumpulan data selanjutnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang disajikan dapat diandalkan jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten (Sugiyono, 2021).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah SMPIT Al Fikri *Islamic Green Shcool*

SMPIT Al Fikri *Islamic Green School* merupakan sekolah satu hari penuh (*full day school*) berbasis ajaran Islam yang luas dan komprehensif serta saling terkait satu dengan yang lain. Perspektif Islam tentang pendidikan tidak dapat dilepaskan dari hakikat dan tujuan penciptaan manusia. Islam menegaskan bahwa, misi penciptaan manusia adalah untuk dan dalam rangka menunaikan misinya yang suci, yakni menunaikan amanah ke khilafahan.

Sekolah ini mengedepankan proses menemukan kemampuan anak didik (*discovering ability*) dan pengembangan berbagai potensi dan kecerdasannya serta pembentukkan kepribadian/karakter muslim yang paripurna sedini mungkin. Setiap anak yang lahir dari rahim seorang ibu adalah anak yang dan hebat. Dia dianugerahi oleh Yang Maha Pencipta berbagai kemampuan dan kecerdasan yang tidak mungkin hanya ditentukan dan dibatasi oleh indikator-indikator dalam achievement test (tes formal). Sekolah ini juga berbasis pada pendidikan yang berlandaskan integrasi Ilmu Wahyu/Naqli (*revealed knowledge*) yang bersumber pada al Ayaat Al qauliyah dan Ilmu “Aqli/modern (*acquired knowledge*) yang bersumber dari kajian dan pemahaman yang mendalam terhadap Al Ayaat Al kauniyah dan fenomenanya.

Al Fikri *Islamic Green School* berdiri di atas tanah wakaf seluas 15.850 m² di Simpang Jalan Kereta Api – Jalan Merak No.1 Tangkerang Tengah, Marpoyan Damai, Pekanbaru dan kini menjadi sekolah yang asri, bersih, indah, tertib, aman dan secara ekologis serta menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang bermanfaat dan menyenangkan.

Dalam pengembangan Akademik, Al Fikri *Islamic Green School* menggunakan Kurikulum Nasional dengan keunggulan lokal yang dikembangkan oleh Tim Pengembang Nasional Pendidikan (BSNP) dan Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu (SMSIT) yang ditetapkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Integrasi konsep Islam dan nilai-nilai ajaran Islam bagi manusia (human), Ilmu (knowledge) dan alam semesta (universe) merupakan nilai inti pengembangan kurikulum dan karya akademik di Al Fikri. Selain itu, aspek Pendidikan Lingkungan Hidup, Pendidikan Kepemimpinan (Leadership) dan Pendidikan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) merupakan bagian integral dari setiap program pendidikan, terintegrasi ke dalam semua kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah ini juga memiliki Kurikulum Pendidikan Islam dan Pengamalannya serta Pendidikan Al-Qur'an yang disiapkan khusus oleh Tim Pengembangan Kurikulum Al Fikri.

Untuk menghasilkan generasi muslim yang sadar dan peduli lingkungan. Program Sekolah Hijau dikembangkan secara holistik, mengkaitkan semua program yang ada di sekolah dan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor pendukung maupun faktor

penghambat. Potensi di lingkungan sekolah berupa lahan, sumber daya air, energi dan limbah serta potensi di sekitar sekolah seperti tradisi masyarakat, kondisi bentang alam dan ekosistem akan menjadi pokok bahasan program pengembangan Sekolah Hijau Al Fikri.

Program pengembangan Sekolah Hijau Al Fikri dikembangkan melalui lima kegiatan utama, antara lain: Pengembangan kurikulum berwawasan lingkungan, Pengembangan pendidikan berbasis komunitas, Peningkatan kualitas kawasan sekolah dan lingkungan sekitarnya, Pengembangan sistem pendukung yang ramah lingkungan, dan Pengembangan manajemen sekolah berwawasan lingkungan.

2. Profil Sekolah SMPIT Al Fikri *Islamic Green School*

Tabel 5 : Profil Sekolah

| |
|---|
| Nama Sekolah : SMPIT Al Fikri <i>Islamic Green School</i> |
| NPSN : 69991851 |
| Status : Swasta |
| Bentuk Pendidikan : SMP |
| Status Kepemilikan : Yayasan |
| SK Pendirian Sekolah : 15/06.02/DPMPSTSP/X/2019 |
| Tanggal SK Pendirian : 2019-10-04 |
| SK Izin Operasional : 15/06.05/DPMPSTSP/X/2019 |
| Tanggal SK Izin Operasional : 2019-10-04 |
| Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada |

| |
|--|
| Nama Bank : Bank riau kepri |
| Cabang KCP/Unit : pekanbaru - 101 |
| Rekening Atas Nama : SMPIT AL FIKRI ISLAMIC GREEN SCHOOL |
| Status BOS : Bersedia Menerima |
| Waku Penyelenggaraan : Sehari penuh (5 h/m) |
| Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat |
| Sumber Listrik : PLN |
| Daya Listrik : 4400 |
| Akses Internet : Lainnya |

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi

“Mewujudkan generasi Muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, cerdas, kreatif, terampil, mandiri, peduli lingkungan dan mampu berkompetisi dalam tataran global”

Misi

- 1) Melakukan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

- 2) Melahirkan peserta didik yang hafal minimal 2 juz, memahami Al-Qur'an, mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan mencintai tanah air, bangsa, dan negaranya.
- 3) Mengembangkan sistem pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam berdasarkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan untuk menggali dan mengembangkan potensi dan kecerdasan peserta didik yang beragam.
- 5) Membimbing dan mendorong peserta didik untuk mampu bersaing secara global sehingga bisa hidup berdampingan dengan anggota masyarakat bangsa lain.
- 6) Menyelenggarakan kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan daya kreatifitas dan kecakapan hidup siswa serta sadar dan peduli terhadap lingkungan hidup.
- 7) Melaksanakan program bimbingan pembinaan kepribadian siswa.
- 8) Menyelenggarakan program dan kegiatan pendidikan yang mengarah kepada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup.
- 9) Memberikan jaminan mutu pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan bekerja yang harmonis dan selaras.

10) Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar siswa untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal.

11) Mengembangkan sekolah yang memiliki tampilan fisik yang ditata secara ekologis untuk menjadi sekolah yang asri, bersih, indah, tertib, aman dan nyaman sehingga tercipta lingkungan dan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

1) Gedung Sekolah

Tabel 6: Prasarana Sekolah

| Nama Prasarana | Jumlah | Keadaan |
|------------------------|---------------|----------------|
| Ruangan Kantor/Guru | 1 | Bagus |
| Ruangan Belajar | 2 | Bagus |
| Ruangan Serbaguna | 1 | Bagus |
| WC | 2 | Bagus |
| Ruang Kepala Sekolah | 1 | Bagus |
| Ruang TU dan Bendahara | 1 | Bagus |
| Total | 8 | |

2) Inventaris Sekolah

Tabel 7 : Inventaris Sekolah

| No | Jenis Barang Inventaris | Kondisi | | | Jumlah |
|----|--|---------|--------|-------|------------|
| | | Bagus | Sedang | Rusak | |
| 1 | Meja murid | √ | | | 58 |
| 2 | Kursi murid | √ | | | 58 |
| 3 | Meja guru/ Kepala sekolah | √ | | | 13 |
| 4 | Kursi guru/ Kepala sekolah | √ | | | 13 |
| 5 | Lemari | √ | | | 2 |
| 6 | Rak buku | √ | | | 2 |
| 7 | Papan tulis | √ | | | 2 |
| 8 | Kursi tamu | √ | | | 2 |
| 9 | Peralatan perbaikan seperti (tang, obeng, dll) | √ | | | 1(set box) |
| 10 | Komputer | √ | | | 1 |
| 11 | Laptop | √ | | | 2 |
| 12 | Rangka manusia | √ | | | 1 |
| 13 | Microskop | √ | | | 2 |
| 14 | Rak tabung reaksi | √ | | | 3 |
| 15 | Tabung reaksi | √ | | | 9 |
| 16 | Termometer batang | √ | | | 3 |
| 17 | Mikrometer sekrup | √ | | | 3 |
| 18 | Jangka sorong | √ | | | 3 |
| 19 | Stop watch | √ | | | 3 |
| 20 | Busur (ukuran besar) | √ | | | 1 |
| 21 | Jangka (ukuran besar) | √ | | | 1 |
| 22 | Penggaris segi tiga | √ | | | 1 |
| 23 | Penggaris panjang | √ | | | 1 |
| 24 | Globe | √ | | | 1 |

5. Daftar Guru SMPIT Al Fikri *Islamic Green School*

Tabel 8: Daftar nama-nama guru

| No | Nama | Jabatan |
|----|--------------------------------------|----------------|
| 1 | Afrizal | Guru |
| 2 | Afdhalsyah Hafiz | Guru |
| 3 | Amirul Syafiq, S.Pd | Guru |
| 4 | Cepi Ira Lestari, S.Pd | Guru |
| 5 | Eka Yulianti, S.Pd | Guru |
| 6 | Fitriatul Hidayah, S.Pd | Guru |
| 7 | Farid Rizky Abadi, S.Pd | Guru |
| 8 | Hazairin Hasan, S.Pd.i | Kepala Sekolah |
| 9 | Helnanda Yuanita, S.Pd | Guru |
| 10 | Indri Siregar | Guru |
| 11 | Khairul Fikri, S.Pd | Guru |
| 12 | Lindah Permata Sari, S.Pd | Guru |
| 13 | Muhammad Rizki Rahmadi | Guru |
| 14 | Nur'aida Afrilya | Guru |
| 15 | Rivo Lestari, S.Pd | Guru |
| 16 | Rusdiansyah | Guru |
| 17 | Sohidin, M.IP | Guru |
| 18 | Syahzani, S.Pd | Guru |
| 19 | Wendy Morrizha Pritantoro, S.Pd.i | Guru |

6. Daftar Siswa

Adapun jumlah siswa SMPIT Al Fikri *Islamic Green School* pada tahun 2021/2022 dengan total 113 siswa. Terdapat 5 rombongan belajar yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9: Daftar siswa

| Kelas | Jumlah |
|--------------|---------------|
| VII. A | 25 |
| VII. B | 25 |
| VIII. A | 20 |
| VIII. B | 20 |
| XI. A | 23 |
| Total | 113 |

7. Prinsip dan Nilai-Nilai Yang Dikembangkan

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berbasis mutu, proses pendidikan di Al Fikri mempunyai prinsip sebagai berikut:

- 1) Masa depan bangsa dan masa depan umat sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, yang menyertai sumber daya alam yang telah di anugerahkan Allah dan peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak ada jalan lain kecuali melalui pendidikan.
- 2) Pendidikan Al Fikri harus mengarah kepada pembinaan peserta didik sebagai kader pemimpin bangsa dan pembina umat, dengan mengintegrasikan materi yang bersifat keimanan, ibadah, dan amal shaleh, dengan yang bersifat keilmuan, dan kemajuan teknologi, serta kebugaran jasmani, yang disebut “Olah Rasa, Olah Rasio, dan Olah Raga”.
- 3) Metode pendidikan di Al Fikri ditempuh dengan mengintegrasikan proses pengasuhan, perawatan, pembinaan,

pengurusan, lewat proses pembelajaran dengan pendekatan multi dimensi, sehingga menjadikan Al Fikri sebagai pusat menumbuh kembangkan anak didik menjadi hamba Allah yang paripurna.

- 4) Guru dan Pegawai di Al Fikri adalah pengemban misi sebagai Khalifah, dengan peran:
 - a. Penyeru ke jalan yang benar
 - b. Pemberi teladan kebaikan
 - c. Peduli lingkungan
 - d. Pekerja keras dan tawakkal kepada Allah SWT.
- 5) Pendidikan di Al Fikri tidak dikotomi antara umum dan agama, karena misi pendidikan Al Fikri adalah menyadarkan peserta didik akan status dan peran mereka sebagai makhluk yang wajib beribadah dan khalifah sebagai pemegang amanat Allah di bumi.

8. Program Sekolah

1) Program Budaya Sekolah

- a) Budaya selalu merasa diawasi Allah Swt.
- b) Budaya beradab Islami
- c) Budaya salam, sapa, sopan, santun
- d) Budaya saling menghormati, menyayangi, dan membantu
- e) Budaya disiplin dan tepat waktu
- f) Budaya tertib

- g) Budaya baca
- h) Budaya bersih
- i) Budaya cinta lingkungan

2) Program Akademik

- a) Menggunakan Kurikulum Nasional Plus dengan keunggulan lokal
- b) Program pendidikan Al-Qur'an (Tilawah dan Tahfizh)
- c) Pendidikan integrasi
- d) Pendekatan kegiatan belajar TERPADU (Tela'ah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, Ukhrowi)
- e) Pendidikan lingkungan hidup
- f) Pendekatan *Student Centered, Multiple Intelligence, Contextual Learning dan Quantum Learning*
- g) Program pengembangan sains
- h) Kegiatan pembelajaran meliputi: *Indoor dan outdoor* (meliputi: *Field study*, kunjungan industri, *reward*, *outbond*, tadabbur alam, pembudayaan amaliah)
- i) Mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran berbasis R.U.P.E (*Retain what is taught, Understand what is taught, Practice it, Be able to Explain it to others*)
- j) Pembelajaran berbasis multimedia
- k) Program akselerasi (percepatan kelas) bagi yang memenuhi syarat

- l) Pengembangan kompetensi bahasa Indonesia, Inggris Arab

3) Program Ekstrakurikuler

- a) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- b) Palang Merah Remaja (PMR)
- c) Pramuka
- d) Kelompok jurnalis
- e) *Public speaking* (Da'i remaja)
- f) Sepak bola, badminton, berenang, memanah, voli, basket
- g) Vocal group
- h) Group kompiang
- i) Teater
- j) Group syair melayu
- k) Beladiri

4) Program Pembinaan Keagamaan

- a) Pembiasaan mengucapkan Asmaul Husna dan Shalawat kepada Rasulullah
- b) Pembiasaan mengucapkan kalimah-kalimah thayyibah
- c) Mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a
- d) Mendirikan sholat-sholat sunnah
- e) Berinfaq
- f) Ihya Ramadhan
- g) Silaturahmi ke ulama
- h) Peduli dunia Islam

- i) Tilawah Al-Qur'an
- j) Melaksanakan puasa sunnah

5) Program Pendidikan Lingkungan

- a) Pengembangan silabus dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis lingkungan
- b) Tadabbur alam
- c) Laboratorium alam
- d) Botanical garden
- e) Pengelolaan sampah
- f) Pembuatan lubang resapan biopori
- g) Program hemat energi, air, dan ATK
- h) Sosialisasi pendidikan lingkungan ke warga sekolah dan masyarakat sekitarnya
- i) Memperingati hari-hari lingkungan hidup

6) Program Kemitraan dengan Orangtua

- a) Pendirian Badan Musyawarah Orangtua dan Guru (BMOG)
- b) Mengembangkan pola komunikasi aktif antara sekolah dan orangtua/wali murid melalui: buku penghubung, buku follow up pembiasaan keagamaan (buku mutaba'ah amaliyah), pertemuan rutin dan terjadwal, pertemuan berdasarkan permintaan/keperluan, silaturahmi and kunjung rumah.
- c) Pengajian rutin

- d) Kursus/seminar/workshop tentang pendidikan orangtua
(*parenting education*)

B. Deskripsi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis memperoleh data tentang kemampuan *public speaking* guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPIT Al Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam bab ini, data disajikan sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data bertujuan untuk menyajikan atau menjelaskan data yang diperoleh dari penelitian di SMPIT Al Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru. Berikut uraian hasil wawancara dengan guru di sekolah SMPIT Al Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru:

1. Hasil Wawancara dengan Ustadz Sohidin, M.PI

a. Apakah ustadz menggunakan visual aids (alat peraga)?

“Kalau untuk belajar menggunakan alat peraga, kalau untuk materi quran itu menggunakan metode ummi. terkadang memakai infocus jika belajar al-quran secara gabungan, terlebih kepada motivasi membaca al-qur’an, kemudian juga hukum-hukum tajwid selain rutinitas belajar, jadi alat peraga tersebut dipakai”.

b. Apakah pendapat ustadz menggunakan pakaian atau seragam yang rapih berpengaruh dalam proses belajar mengajar?

“Untuk penampilan sangat berpengaruh sekali, karena guru itu sebagai contoh untuk murid-murid nya. Kalau kita mau anak didik

memakai pakaian yang rapih, pakaian yang sopan, maka harus kita contohkan terlebih dahulu. Dan jika guru memiliki penampilan yang bagus, yang rapih, itu memberikan kharismatik pada siswa. Jadi secara pribadi guru menjadi lebih percaya diri mengajar, kemudian pembawaan suasana pun lebih nyaman, kalo kondisi kita bagus dalam segi penampilan, yang penting sopan dan Islami”.

c. Bagaimana pendapat ustadz senyuman bisa mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar mengajar?

“Nah, tentu. Jadi senyuman itu sangat berpengaruh, karena kita kan gak tau nih awal masuk siswa ini ada yang mood nya baik, ada yang tidak baik. Kalau seandainya siswa datang, kemudian kita sambut dengan senyuman, InsyaAllah mood yang gak baik ini bawaan dari rumah lebih bagus. Tapi apabila mood nya sedang gak bagus, kemudian kita marah-marah dengan cemberut, malah itu akan mempengaruhi hal buruk untuk siswa. Makanya senyum ini kalo bisa kita berikan pujian-pujian dalam proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan penyerapan belajar siswa, jadi tidak tegang kalau kita murah senyum”.

d. Apakah ada langkah khusus ustadz ketika memulai dan mengakhiri proses belajar mengajar di kelas?

“Langkah-langkah khusus dalam pembelajaran al-qur’an ada tujuh tahapan, secara terstruktur mencapai waktu 75 menit langkah-langkah belajar nya ini. Dalam 75 menit 2 jam pelajaran itu sesuai

dengan langkah-langkah tujuh tahapan yang dimulai dari pembukaan, apersepsi, penanaman, pemahaman konsep, evaluasi, latihan, dan penutup”.

e. Apakah ada kesulitan yang ustadz temukan saat tidak menggunakan visual aids dalam proses belajar mengajar?

“Iya, jadi memang sudah ada penelitian bahwasanya kalau kita mengajar menggunakan alat peraga jauh lebih mudah. Karena siswa itu bisa terfokus kepada satu materi dalam alat peraga. Jadi, kalau seandainya kita tidak menggunakan alat peraga, itu akan kesulitan, karena kita harus menjelaskan satu-satu lebih mendalam. Tetapi apabila ada alat peraga, dengan satu alat itu bisa dicakup oleh seluruh siswa bisa memahaminya”.

f. Apa pendapat ustadz dalam proses belajar mengajar, gerak tubuh di sesuaikan dengan materi pelajaran yg disampaikan?

“Betul, itu sangat penting sekali untuk gerak tubuh ini. Kadang kalau kita ngomong gerak tubuh tidak disamakan itu sulit, tetapi siswa itu hanya menilai dari ucapan tetapi dari gerakan tubuh guru ini juga mempengaruhi, dan mereka menilai itu. Pembawaan ngomong atau bicara, pembawaan gerak tubuh yang sesuai dengan apa yang kita bicarakan itu membuat alur belajar lebih seru, lebih hidup dan bawaannya lebih enak”.

g. Apakah ustadz menggunakan vokal yang berbeda ketika menyampaikan mata pelajaran di kelas?

“Kalau untuk vokal memang berbeda-beda, ada yang karakternya lembut, kalau karakternya lembut biasanya lebih cenderung kepada bawaan santai dan senyum. Tetapi ada juga beberapa guru yang memang tegas bawaan nya, kalau tegas itu memang sedikit ada ketegangan-ketegangan. Tetapi justru dengan ketegasan itu walaupun tegang bisa memicu mereka lebih semangat untuk mengejar target-target pembelajaran al-qur’an khususnya”.

h. Metode apa saja yang ustadz gunakan dalam menyampaikan materi ?

“Kalau untuk pelajaran quran sesuai kelompok, kita menggunakan metode ummi. metode ummi ini bekerja sama dengan ummi foundation Surabaya, jadi metode itu lah yang kita pakai. Jadi tahapan-tahapan nya tadi sudah ditentukan yang tujuh tahapan tadi. Tetapi kalo kita belajarnya secara gabungan, kalau misalkan belajar PAI dan yang lain lebih sering menggunakan diskusi. lebih sering kepada ngobrol, percakapan, apa saja yang siswa itu tidak tahu, nah itu lebih sering di diskusi dan presentasi”.

i. Bagaimanakah cara ustadz untuk menarik perhatian siswa, ketika siswa sudah mulai tidak fokus terhadap materi yang disampaikan?

“Kalau saya pribadi, saya pakai ice breaking. Jadi kalau belajar ini kan sekitar 30 menit sudah mulai buyar, sudah mulai bosan, kadang ada yang ngobrol, ada yang asik sendiri. Maka disitulah untuk memfokuskan kembali menggunakan ice breaking. Kadang kita gunakan tepuk satu, tepuk pagi, siang, malam, permainan ustadz berkata, pokoknya kita sapa kembali peserta didik seperti hallo, hai sekitar waktu satu atau dua menit kita bermain game dengan ice breaking nya setelah semua fokus baru kita lanjutkan lagi belajarnya. Agar konsentrasinya lebih kuat lagi”.

j. Apakah pernah siswa mengeluh dengan suara ustadz saat menyampaikan materi di kelas?

“Kalau untuk keluhan suara mungkin ada, seperti suara saya terlalu kecil dan kurang besar kalau belajar ramai di kelas”.

k. Bagaimana ustadz mempersiapkan materi pembelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung?

“Untuk persiapan materi, kita sudah menyediakan form. Form ini untuk batas bacaan al-qur’an dan form hafalan al-qur’an. Jadi yang kita persiapkan cukup dengan form ini, sehingga nanti waktu nanti mulai mengajar, kita bisa lihat batas-batasnya sampai mana, barulah kita mulai pembelajaran dengan batas form tadi”.

l. Adakah upaya yang ustadz lakukan dalam memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik?

“Salah satu upaya sebagai guru, kita tidak boleh bermalas-malasan dalam belajar. Karena sebagai menjadi seorang guru harus tetap belajar, meskipun kita sudah selesai kuliah dan lain sebagainya harus tetap belajar. Salah satunya dengan membaca buku. Secara pribadi saya bukan background lulusan pendidikan, tetapi saya suka melihat bagaimana orang lain mengajar, bagaimana orang lain menyampaikan ilmu, karena itu sangat penting pengalaman itu kita lihat untuk mencontoh orang lain, kemudian bertanya-tanya kepada guru yang sudah berpengalaman, kemudian kita tambah dengan literasi membaca buku terkait pembelajaran”.

m. Apakah pemilihan kata yang baik dan benar dalam menyampaikan materi itu penting stadz? Mengapa?

“Sangat penting sekali. Karena jika tidak sesuai dengan kata-kata yang disampaikan sering terjadi kesalahpahaman. Yang sebenarnya kita mau menyampaikan A, yang ditangkap B. Karena ketidaktepatan kita dalam memilih kata. Makanya sebagai seorang guru harus benar-benar pandai dalam memilih kata terutama di bangku sekolah itu harus mudah dipahami oleh siswa”.

n. Bagaimana upaya ustadz dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa?

“Untuk motivasi yang diberikan sebelum belajar itu ada sekitar 5 menit kita khususkan untuk memotivasi siswa, apasih keutamaan-keutamaan dalam belajar, keutamaan-keutamaan dalam menghafal al-quran. Jadi itu harus disampaikan sebelum mulai belajar, jadi tidak langsung masuk ke materi pembelajaran, tetapi kita kasih motiavasi-motivasi, kita kembalikan mood nya setelah itu baru kita mulai belajar”.

2. Hasil Wawancara dengan Ustadzah Fitriatul Hidayah, S.Pd

a. Apakah ustadzah menggunakan visual aids (alat peraga)?

“Karena guru qur’an jadi kita pakai metode. Metode ummi itu harus menggunakan peraga. dan itu salah satu penunjang keberhasilan kita dalam mengajar al-qur’an. Jadi gak sah gitu kalo gak pakai alat peraga, karena setelah diteliti ketika pakai alat peraga itu jauh lebih cepat nangkapnya belajar peserta didiknya”.

b. Apakah pendapat ustadzah menggunakan pakaian atau seragam yang rapih berpengaruh dalam proses belajar mengajar?

“Sangat berpengaruh. Karena murid lihat gurunya selekeh, gak semangat belajar, dari pakaiannya saja sudah tergambar guru nya mood atau nggak mengajarnya. Jadi kalau lihat guru nya rapih, anak murid jadi semangat. Jadi guru itu harus bersih, guru gak

boleh apek, gak boleh bau, guru harus wangi, harus rapih. Supaya anak-anak ketika proses belajar jadi nyaman”.

c. Bagaimana pendapat ustadzah senyuman bisa mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar mengajar?

“Jelas. Kita di dunia pendidikan kan, jadi kuliah itu waktu saya belajar di kampus, kalau kita ngajar mulai dari rumah, dari luar kelas, mood kita sudah harus dibentuk. Apapun masalah yang ada dirumah harus dibuang jauh-jauh, mood kita harus berubah, harus gembira, senyum, sapa, salam ke anak murid. Itu anak murid ketika kita senyum, mood nya sudah bahagia. Kalau guru nya sudah masam dari luar mereka juga ngaruh, ngajar kita juga ngaruh, mereka menerima pelajaran kita juga ngaruh”.

d. Apakah ada langkah khusus ustadzah ketika memulai dan mengakhiri proses belajar mengajar di kelas?

“Kalau langkah khusus, yaitu persiapan diri dulu yang penting. Kalau saya pribadi, dari rumah itu udah harus prepare semuanya, dari mulai apa yang disampaikan nanti. Kemudian kalau belajar al-qur’an itu kan ada catatan tersendiri. Misal kita mengajar kelas 7, jadi kita udah tahu ni, batasan mereka itu udah sampai mana. Alat peraga juga, setiap hari kan sudah berganti halaman. Nah kita harus tahu besok harus mengajar apa dan kita harus persiapan untuk disitu. Kalau untuk penutup belajar, diberikan soal-soal. Siapa yang sudah bisa menjawab pertanyaan, boleh keluar kelas”.

e. Apakah ada kesulitan yang ustadzah temukan saat tidak menggunakan visual aids dalam proses belajar mengajar?

“Iya. Karena itu saya bilang, alat peraga itu penting dalam proses belajar. terkhusus pelajaran qur’an yang harus menggunakan metode ummi, jadi gak ada peraga itu seperti ada yang kurang dan agak kesulitan. Jadi anak-anak itu kayak melihat contoh setiap hari sebelum mereka baca, mereka lihat alat peraga dulu. Jadi kalau peraga sudah selesai, dibuku metode latihan ummi nya mereka bisa baca. Dan teman-temannya yang lain pun ketika melihat dirinya belum sampai di halaman itu, tetapi nanti dia bakalan sampai kehalaman itu dan sudah tau cara bacanya”.

f. Apa pendapat ustadzah dalam proses belajar mengajar, gerak tubuh di sesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan?

“Iya. ada gerak tubuh yang disesuaikan, suara-suara kita ada penekanan. Kalau kita berirama tentu ada gerak tubuh kita. Contoh kalau metode ummi ini kan, ada ayun, misal 2 harakat 1 ayun, kalau 4 harakat, 2 ayun. Pakai gerakan-gerakan agar anak lebih gampang menerima apa yang kita sampaikan”.

g. Apakah ustadzah menggunakan vokal yang berbeda ketika menyampaikan mata pelajaran PAI di kelas?

“Iya. Menggunakan suara berbeda, kadang-kadang kita harus lembut ya lembut. Kalau saya pribadi, suara saya keras. Bukan

keras marah ya, kalau gak keras suara itu ada sesuatu yang kurang seperti rasa-rasa tidak sampai. Ada naik turun lah, kalau misal perlu turun ya diturunkan vokal nya sedikit. Apalagi dalam belajar al-quran, harus keras suara nya”.

h. Metode apa saja yang ustadzah gunakan dalam menyampaikan materi ?

“Karena di Al Fikri sudah ada pakem nya, pakem nya itu metode ummi. Metode ummi itu ada tujuh tahapan, pembukaan, penanaman konsep, pemahaman konsep, evaluasi, keterampilan, sampai kepada penutup. kemudian kepada buku peraga nya. Kalau metode khususnya, misal ada hafalan. Kalau hafalan itu menggunakan metode talaqqi, talaqqi itu seperti kita membacakan nanti anak ikut. Setelah itu nanti kita tes satu-satu”.

i. Bagaimanakah cara ustadzah untuk menarik perhatian siswa ketika siswa sudah mulai tidak fokus terhadap materi yang disampaikan?

“Biasanya kita jeda dulu. Misal dengan sambung ayat, nanti mereka bakalan semangat dan berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan kita”.

j. Apakah pernah siswa mengeluh dengan suara ustadzah saat menyampaikan materi di kelas?

“Sejauh ini tidak ada, karena suara saya besar. Bahkan mungkin anak-anak mengira saya ini garang, ustadzah Fitri ini marah. Tetapi

ada juga sebagian tidak, cuma ini pembawaan saya tapi tidak tahu juga orang yang mendengarnya gimana. Namun sejauh ini gak ada yang komplain mengenai suara”.

k. Bagaimana ustadzah mempersiapkan materi pembelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung?

“Sebelum belajar kita harus siapkan al-qur’an, catatan harian, daftar hariannya, batas-batas hafalannya, form-form segala macam. Yang jelas kita dari rumah itu berniat mau mengajar al-qur’an pada anak lillahi ta’ala, kalau niatnya kita ikhlas karena Allah, insyaAllah bukan hanya ilmu yang akan tersampaikan kepada anak tetapi juga pahala yang kita dapatkan itu yang paling penting. Jika niatnya sudah tulus, insyaAllah anak menerimanya akan nyampai. Kalau kita kerja tujuannya cuma cari duit saja yang kita dapat cuma duit, tapi kalau kita ngajarnya karena Allah, duit itu memang bonus tetapi niatnya kalau saya ingin bikin anak orang bisa baca al-qur’an jadi persiapan itu lebih kepada ruhiah sih sebenarnya. Kita juga harus belajar terus, karena kami guru-guru disini juga tahsin diluar, jadi kita juga belajar sama orang lain”.

l. Adakah upaya yang ustadzah lakukan dalam memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik?

“Kalau saya misalnya materi sudah dijelaskan, tetapi si anak gak bisa-bisa, contoh masalah dengung, mereka kadang-kadang tuh suka gak di dengung kan. Nah itu saya tulis lagi, saya tekankan

lagi, nak kalau nun sukun bertemu huruf 15 hijaiyah ini ini ini harus dengung, nah nanti saya kasih contoh lagi suruh buka al-qur'an suruh cari huruf-huruf itu, nah jadi disitu mereka jadi tahu”.

m. Apakah pemilihan kata yang baik dan benar dalam menyampaikan materi itu penting dzah? Mengapa?

“Sangat penting. Anak itu akan mencerna dengan baik kalau kata-kata kita juga baik”.

n. Bagaimana upaya ustadzah dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa?

“Sebelum belajar biasanya kita pembukaan, terus kita baca doa dulu, terus saya memotivasi anak-anak bahwa kita sebagai orang islam itu wajib bisa membaca al-qur'an. Saya selalu mengatakan kepada anak-anak ketika orang tua kita meninggal dunia yang membacakan al-qur'an, yang mentalqin al-qur'an itu adalah kita, gak boleh sampai orang lain yang membacakan, karena kita sebagai anak. Nah itu motivasi yang saya berikan kepada anak”.

C. Pembahasan

Terdapat beberapa kemampuan *public speaking* guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPIT Al Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru:

1. Implementasi *Public Speaking* dari segi *Visual*

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat dan memperhatikan guru benar-benar memperhatikan penampilan sama

halnya dengan yang dikatakan oleh Ustadz Sohidin ketika di wawancara

“Untuk penampilan sangat berpengaruh sekali, karena guru itu sebagai contoh untuk murid-murid nya. Kalau kita mau anak didik memakai pakaian yang rapih, pakaian yang sopan, maka harus kita contohkan terlebih dahulu. Dan jika guru memiliki penampilan yang bagus, yang rapih, itu memberikan kharismatik pada siswa. Jadi secara pribadi guru menjadi lebih percaya diri mengajar, kemudian pembawaan suasana pun lebih nyaman, kalo kondisi kita bagus dalam segi penampilan, yang penting sopan dan Islami”.

Hal ini juga ditunjukkan oleh guru, dengan penguatan ekspresi yang gembira, seperti tersenyum dengan manis, tidak muram dan sebagainya.

Dari hasil observasi yang dilihat dari segi visual, guru dalam metode pembelajaran di kelas memanfaatkan alat peraga berupa penggunaan papan tulis, gambar, terutama pada pembelajaran Qur'an yang menampilkan alat peraga metode ummi, sehingga hal ini mampu memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi.

Guru juga memanfaatkan ruangan kelas, yang membuatnya lebih dekat dengan peserta didik. Gestur dan ekspresi wajah guru juga sesuai dengan materi yang disampaikan. Selain itu, guru juga memikirkan motivasi apa yang harus disampaikan kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar serta menjaga agar peserta didik tetap fokus.

Ketika guru sedang dalam proses pembelajaran di dalam kelas, tentunya banyak menemui berbagai masalah-masalah peserta didik seperti, mengantuk, malu, malas berpendapat, suasana di kelas yang

ribut, sehingga penting keterampilan guru dalam mengadaptasi kelas serta dalam membangun konsentrasi peserta didik untuk kembali memperhatikan pada materi yang diajarkan.

Seperti yang disampaikan Ustadz Sohidin dalam hasil wawancara

“Kalau saya pribadi, saya pakai ice breaking. Jadi kalau belajar ini kan sekitar 30 menit sudah mulai buyar, sudah mulai bosan, kadang ada yang ngobrol, ada yang asik sendiri. Maka disitulah untuk memfokuskan kembali menggunakan ice breaking. Kadang kita gunakan tepuk satu, tepuk pagi, siang, malam, permainan ustadz berkata, pokoknya kita sapa kembali peserta didik seperti hallo, hai sekitar waktu satu atau dua menit kita bermain game dengan ice breaking nya setelah semua fokus baru kita lanjutkan lagi belajarnya. Agar konsentrasinya lebih kuat lagi”.

2. Implementasi *Public Speaking* dari segi *Vocal*

Dari hasil observasi yang berhubungan dengan teori teknik pengolahan suara memang penting untuk penampilan. Karena suara bisa membedakan diri kita sekaligus sebagai cara agar meyakinkan penonton dengan apa yang kita sampaikan. Seperti teori yang dikemukakan oleh Albert Mehrabian bahwa *vocal* atau suara memengaruhi 38%.

Peneliti memerhatikan guru ketika mengajar di kelas, serta memanfaatkan dan menerapkan teori 38% *vocal*. Guru mempunyai karakter vokal, ketika memberikan materi, guru tak hanya menggunakan satu nada suara (monoton), tetapi nada utama serta vokal yang bervariasi. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk fokus pada pelajaran dan memotivasi mereka untuk memperhatikan guru

saat menyampaikan materi. Guru menggunakan *vocal* yang jelas, dan ekspresi penyampaian guru jelas.

Untuk menarik perhatian siswa, guru menggunakan jenis *vocal* yang berbeda (rendah, sedang, tinggi). Hal ini biasanya terjadi ketika guru sedang bercerita dan menjelaskan materi. Menggunakan suara yang berbeda memiliki dampak besar pada konsentrasi pelajar saat belajar. Beberapa guru yang tidak mengetahui perbedaan *vocal* dan menggunakannya dalam proses belajar mengajar memiliki suara yang monoton, sehingga siswa akan bosan mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu, kualitas vokal guru harus benar-benar diperhatikan saat menyampaikan.

“Kalau untuk vokal memang berbeda-beda, ada yang karakternya lembut, kalau karakternya lembut biasanya lebih cenderung kepada bawaan santai dan senyum. Tetapi ada juga beberapa guru yang memang tegas bawaan nya, kalau tegas itu memang sedikit ada ketegangan-ketegangan. Tetapi justru dengan ketegasan itu walaupun tegang bisa memicu mereka lebih semangat untuk mengejar target-target pembelajaran al-qur’an khususnya” (Ustadz Sohidin).

Saat belajar di kelas dan menjelaskan materi, intonasi suara guru bervariasi dan penyajian materi sangat jelas.

“Menggunakan suara berbeda, kadang-kadang kita harus lembut ya lembut. Kalau saya pribadi, suara saya keras. Bukan keras marah ya, kalau gak keras suara itu ada sesuatu yang kurang seperti rasa-rasa tidak sampai. Ada naik turun lah, kalau misal perlu turun ya diturunkan vokal nya sedikit. Apalagi dalam belajar al-quran, harus keras suara nya” (Ustadzah Fitriatul Hidayah).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa guru memerhatikan vokal dan beradaptasi dengan ekspresi wajah, gerak tubuh dan lain-lain.

3. Implementasi *Public Speaking* dari segi Verbal

Berdasarkan observasi, guru menentukan kondisi bahan ajar yang ingin diberikan, poin-poin yang akan dipelajari siswa dalam pelajaran, dan memilih kondisi yang tepat untuk penyampaian materi.

Berdasarkan observasi dan wawancara, guru memperhatikan pengucapan (lisan) yang digunakan untuk menyampaikan materi di kelas. Guru menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks siswa dan mengutamakan bahasa dan etika berbicara. Guru di pandang berhasil dalam mengajar karena dalam konteks pembelajaran mereka memperoleh teori-teori dasar tentang bagaimana mempengaruhi siswa di dalam kelas.

Setelah menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan bahan ajar, guru memikirkan bagaimana membuat pembelajaran di kelas lancar dan dilakukan dengan baik. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar harus diperhitungkan. Pendidik diminta agar mengemukakan pendapat dan menyajikan bahan ajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Agar peserta didik mampu mengasimilasi dan memahami materi yang disajikan.

“Kalau langkah khusus, yaitu persiapan diri dulu yang penting. Kalau saya pribadi, dari rumah itu udah harus prepare semuanya,

dari mulai apa yang disampaikan nanti. Kemudian kalau belajar al-qur'an itu kan ada catatan tersendiri. Misal kita mengajar kelas 7, jadi kita udah tahu ni, batasan mereka itu udah sampai mana. Alat peraga juga, setiap hari kan sudah berganti halaman. Nah kita harus tahu besok harus mengajar apa dan kita harus persiapan untuk disitu. Kalau untuk penutup belajar, diberikan soal-soal. Siapa yang sudah bisa menjawab pertanyaan, boleh keluar kelas” (Ustadzah Fitriatul Hidayah)

Memotivasi siswa menjadi tanggung jawab guru. Motivasi diberikan selama proses belajar mengajar atau di luar kelas. Setiap guru memiliki gaya unik yang memotivasi siswa dan beberapa ada yang menggunakan kutipan (quotes), pendekatan pribadi dan lain banyak lagi. Dan memotivasi siswa sangat penting karena juga mempengaruhi minat dan semangat belajar siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

“Untuk motivasi yang diberikan sebelum belajar itu ada sekitar 5 menit kita khususkan untuk memotivasi siswa, apasih keutamaan-keutamaan dalam belajar, keutamaan-keutamaan dalam menghafal al-quran. Jadi itu harus disampaikan sebelum mulai belajar, jadi tidak langsung masuk ke materi pembelajaran, tetapi kita kasih motivasi-motivasi, kita kembalikan mood nya setelah itu baru kita mulai belajar” (Ustadz Sohidin).

Tentu saja penting bagi guru untuk mempelajari dan memeriksa buku ajar yang akan disampaikan sebelum mengantarkannya ke kelas. Hal ini merupakan upaya untuk membantu guru memperbaiki kekurangan yang ada karena menjadi data evaluasi sebelum guru mendapatkan kembali pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan.

Ketika guru menyajikan materi, sangat penting untuk memilih kata-kata yang tepat agar siswa dapat memahami materi yang

disajikan. Mengkaji ulang apa yang guru ajarkan kepada siswa, mempersiapkan materi dengan mencari referensi di internet dan di buku, dan guru memperhatikan perkembangan informasi yang benar-benar disukai atau dinikmati siswa. Guru yang baik adalah guru yang dapat berkomunikasi dengan baik sama siswa, sehingga dalam hal ini guru harus berkomunikasi secara akurat dan tepat agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan *public speaking* guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPIT Al Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di kelas, dimana guru menerapkan seni berbicara (retorika), yaitu *public speaking*. Dengan menggunakan teknik kemampuan *public speaking* ini, guru dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif dan selalu tetap stabil dalam fokus yang diinginkan, memungkinkan siswa untuk menyerap dan memahami materi yang disajikan.
2. Penerapan kemampuan *public speaking* guru pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPIT Al Fikri *Islamic Green School* Pekanbaru, dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung, yaitu adanya sumber belajar guru untuk mempelajari dan memahami keterampilan berbicara dan penerapannya dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, terdapat fasilitas pendidikan yang memadai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

1. Pihak sekolah diharapkan meningkatkan pendekatan personal terhadap guru dan peserta didik, informasi tentang perkembangan pendidikan mudah diperoleh. Selain itu, pihak sekolah perlu mengadakan *workshop* atau pelatihan agar mampu menaikkan keterampilan berbicara atau *public speaking* guru sehingga kreatif dalam menyajikan materi.
2. Bagi para guru, terusah berusaha untuk melatih dan meningkatkan *soft skill*, khususnya dibidang *public speaking*. Menambahkan wawasan baru tentang cara menjadi guru yang menarik bagi anak didik serta membuat ruang kelas menjadi efektif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Dewi, Fitriana Utami. 2014. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Public Teori & Praktik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- McNeil, John D. 1996. *Curriculum: A Comprehensive Introduction*. Harper Collins College Publisher. New York.
- Minarti, Sri, 2013. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Moeleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya. Bandung.
- Muhaimin, dkk. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nata, Abudin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Kalam Mulia. Jakarta.
- Soebahar, Abd. Halim. 2009. *Matriks Pendidikan Islam*. Pustaka Marwa. Yogyakarta.
- Sulistyarini, Dhanik dan Anna Gustina Zainal. 2020. *Buku Ajar Retorika*. CV. AA. RIZKY. Banten.
- Suyanto, dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Esensi Erlangga Group. Jakarta.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Yanti, Merni dan Sirajuddin. 2021. *Wow Public Speaking*. Haura Publishing. Sukabumi.

Skripsi:

Meiriza, Maryam, (2019). Kemampuan Public Speaking Guru Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Islam At-Taqwa Pamulang, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jurnal:

Aisyah, Siti. “Public Speaking Dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi DAI”. *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.37. No.2 (2017) 198-214.

Bungin, Burhan. Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya. *Kencana*. Vol. 2. (2007).

Dahlan, Muh.Syahwir. “Etika Komunikasi Dalam Al-Qur’an dan Hadits”. *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol.15.No.1 (2014) 115-123.

Kharismawati, Firdha Adzana. “Desain Pengembangan Kemampuan Public Speaking Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences Siswa SDI Ar-Raudloh Miru Sekaran Lamongan Tahun Pelajaran 2018/2019”. *Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya* Vol.1. No.2 (2018) 90-98.

Novitas, Khoriskiya. “Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri dalam Pembelajaran Public Speaking Melalui Metode Presentasi dan Role Playing Miss Universe ASEAN(Studi Kasus Materi Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN Kelas VIII SMP Al Fusha)”. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* Vol. 9. No. 2 (2019) 21-28.

Oktavianti, Roswita, dan Farid Rusdi. “Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi yang Efektif”. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. Vol.2. No.1 (2019). 117-122.

Swestin, Grace dan Kartika Bayu Primasanti. “Public Speaking Dalam Konteks Pengajaran”. *Jurnal SCRIPTURA* Vol. 4. No. 2 (2014) 60-68.

Ulfiyani, Siti. “Pemaksimalan Peran Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah”. *Transformatika*. Vol.12. No.2. (2016). 105-115.

Zulfa, Urwatil Wutsqo, Nuraini, dan Sigit Dwi Laksana. “Implementasi Public Speaking Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab”. *Jurnal Mahasiswa TARBAWI: Journal on Islamic Education* Vol 4. No.1 (2020) 75-86.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau